

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

SKRIPSI



Disusun oleh

Nama : Ilham Azhar Effendi
Nomor Mahasiswa : 15311422
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
sarjana Strata S1 Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi UII

Disusun oleh

Nama : Ilham Azhar Effendi

Nomor Mahasiswa : 15311422

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak pernah karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta...16/4.....2019
METERAI
TEMPEL
70A D2AFF487363715
6000
RUPIAH
Azhar Effendi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di

• Jakarta Islamic Index

Nama : Ilham Azhar Effendi

Nomor Mahasiswa : 15311422

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,^{16/4}..... 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiprptono Agus Hardjito, MSi.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

Disusun Oleh : **ILHAM AZHAR EFFENDI**

Nomor Mahasiswa : **15311422**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat, karunia serta taufiq dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini Insya Allah dengan baik dan benar yang berjudul **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan**. Tidak lupa shalawat serta salam turcurahan kepada jujungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kebodohan, zaman kegelapan, zaman jahiliyah ke zaman yang penuh berkah menuju dan zaman yang terang benderang saat ini.

Banyak sekali pihak yang terlibat dengan pembuatan skripsi ini yang membantu memberikan dukungan dan do’a dari awal hingga selesainya tugas skripsi ini. Maka dari itu saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. ALLAH SWT yang telah melancarkan segalanya dan selalu memberikan kemudahan untuk penyusunan tugas skripsi ini.
2. NABI MUHAMMAD SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

4. Bapak Dr. Dwipratono Agus Harjito, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, nasihat, bimbingan dan arahan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Untuk Ayah Ihsan Effendi, Ibu Indah Purnama Sari dan adik Naufal Hammam Effendi dan seluruh keluarga yang selalu memberikan saya dukungan dan doa di setiap harinya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Sarah Jasmine yang senantiasa memberikan semangatnya dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat-sahabat Jumpbot Adam, Anjaz, Jeki, Rizky, Dayah, Bagus, Ilham, Krisna, Ocid, Nanda, Ari, Fikriya, Aghnia dan seluruh teman yang selalu memberikan nasihat, support, doa, dan juga semangat dalam mengerjakan skripsi ini agar dapat terselesaikan.
8. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan berbagai saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Untuk teman-teman KKN 156 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

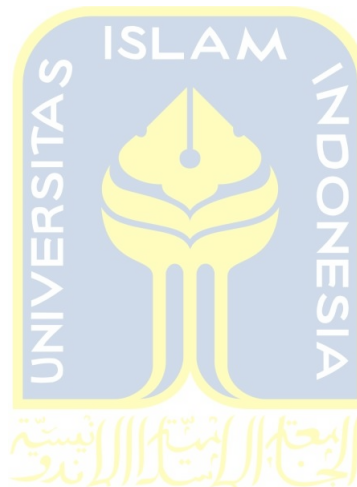
Sebelumnya, kita semua hanyalah manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, maka atas segala kesalahan yang dilakukan penulis selama penulisan proposal tersebut mohon maaf sebesar-besarnya. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun

untuk selalu mengembangkan proposal dan memudahkan melakukan penelitian di langkah selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, ... , ... , 2019

Penulis



Ilham Azhar Effendi

ABSTRAK

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Oleh: Ilham Azhar Effendi

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman Yogyakarta

Email: ilham.effendi97@gmail.com

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. *Corporate governance* dihitung menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan direksi. Sementara kinerja perusahaan akan dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan Tobin's Q. Populasi yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic index*. Dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel berjumlah 30 perusahaan. Periode yang akan diamati sebanyak 5 tahun mulai dari 2013-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara komite audit dan ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Kata Kunci: *Corporate governace*, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, ROA, Tobin's Q.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO FIRM PERFORMANCE AT JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

By: Ilham Azhar Effendi

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman Yogyakarta

Email: ilham.effendi97@gmail.com

The purpose of this study is to examine the influence of corporate governance to firm performance. Corporate governance is measured with independent board of commissioner, audit committee, and board of directors size. Firm performances are measured with ROA (return on assets) and Tobin's Q. Population that is used in this study are the companies listed in Jakarta Islamic index. With purposive sampling, sample used in this study are 30 firms listed in Jakarta Islamic index. Data used in this study are gathered from firm's annual report with 5 years observation period (2013-2017). Method used in this study is panel data regression. Results show independent boards of commissioner have significant effect to ROA, while audit committee and board of directors size are insignificant to ROA. Independent board of commissioner, audit committee and board of directors size are insignificant to Tobin's Q.

Keywords: Corporate governance, independent board of commissioner, audit committee, board of directors size, Return on assets, Tobin's Q.

DAFTAR ISI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Pasar Modal Syariah dan Jakarta Islamic Index.....	10
2.2. Corporate Governance.....	12
2.2.1. Teori <i>Corporate Governance</i>	14
2.2.4. <i>Corporate Governance</i> Syariah	18
2.2.5. Mekanisme Good Corporate Governance	19
2.3. Corporate Governance di Indonesia	27
2.4. Kinerja perusahaan.....	28
2.5. Pengajuan Hipotesis	31
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1. Populasi dan Sampel	39
3.3. Defenisi Operasional variabel dan Variabel Pengukuran	41
3.4. Teknik Analisis Data	44
3.6. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV.....	51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51

4.1.	Gambaran umum Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.	Uji Regresi Data Panel	56
4.5.	Hasil Uji Hipotesis.....	64
4.6.	Pembahasan	69
BAB V		74
KESIMPULAN DAN SARAN		74
5.1.	Kesimpulan	74
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	74
5.3.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		82



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	51
Tabel 4. 2.....	54
Tabel 4. 3.....	55
Tabel 4. 4.....	57
Tabel 4. 5.....	58
Tabel 4. 6.....	59
Tabel 4. 7.....	60
Tabel 4. 8.....	61
Tabel 4. 9.....	63
Tabel 4. 10.....	65
Tabel 4. 11.....	67
Tabel 4. 12.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Jakarta Islamic Index

Lampiran 2. Data Tobin's Q

Lampiran 3. Data Return on Assets

Lampiran 4. Data Ukuran Dewan Direksi

Lampiran 5. Data Komite Audit

Lampiran 6. Data Dewan Komisaris Independen

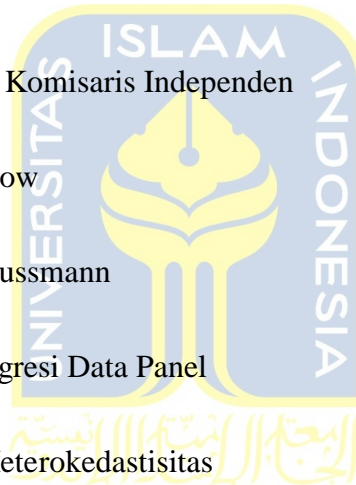
Lampiran 7. Hasil Uji Chow

Lampiran 8. Hasil Uji Hausmann

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Data Panel

Lampiran 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *forum of corporate governance in Indonesia* (FCGI 2004) *Good Corporate Governance* ialah peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstren lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka ,atau dengan kata lain sistim yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sementara menurut Vo dan Nguyen (2014) *Corporate governance* dibuat untuk memfokuskan struktur dan proses perusahaan untuk mengetahui direksi bisnis dan manajemen dari perusahaan tersebut. *Corporate Governance* ini mengatur hubungan antara sistem *controlling* perusahaan yang terdiri dari *boards of director*, *shareholder*, dan *stakeholder*.

Teori yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* ialah *Agency Theory* yang merupakan dasar dari *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi ataupun meminimalisir konflik kepentingan antara pemangku kepentingan dengan pihak eksekutif. Untuk meminimalisir hak tersebut, maka dilakukan pemisahan antara orang yang memiliki perusahaan dan juga pihak yang *me-manage* sumber daya perusahaan (Darweesh 2015)

Corporate Governance di Indonesia pada saat ini menjadi salah satu fokus utama dari perusahaan-perusahaan pada saat ini. Dan dapat diakui selama sepuluh tahun terakhir sangat populer dan sangat dihormati. GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, dan juga memenangkan persaingan global dan telah disinggung sebelumnya wilayah Asia, Afrika, Amerika mengalami krisis ekonomi dikarenakan kurang baiknya penerapan GCG (Kaihatu 2014)

Contoh dampak dari *Corporate Governance* yang buruk ialah krisis ekonomi yang terjadi di akhir tahun 1990-an yang dimulai dari resesi yang terjadi di Jepang yang berefek pada kinerja perusahaan-perusahaan yang berada di Asia tenggara khususnya Indonesia. Banyak perusahaan yang harus dilikuidasi atau bankrut. Menurut Haat et al (2008) hal ini terjadi karena tidak adanya sistem yang mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan. Sehingga setelah terjadinya krisis ekonomi yang berefek pada perusahaan membuat banyak perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*

Ada beberapa mekanisme penting dalam *good corporate governance* salah satunya ialah dewan komisaris yang untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perseroan, jalannya kepengurusan pada umumnya baik mengenai PT maupun usaha yang dilakukan oleh PT, dan memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan PT. Dan menurut Darwis (2009) fungsi dari dewan komisaris bertugas untuk mengurangi konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan

perusahaan, mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, dan mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda di dalam perusahaan. Sementara dewan komisaris independen ialah dewan-dewan yang berada dari luar perusahaan dan bukan bagian dari manajemen perusahaan yang bertugas untuk memonitor proses akuntansi, memonitor laporan keuangan dan memastikan kontrol yang berada di perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini 2012). Dan menurut Darwis (2009) semakin banyak jumlah dewan komisaris yang independen membuat fungsi pengawasan semakin efektif.

Mekanisme selanjutnya ialah dewan direksi yang bertugas untuk menjalankan fungsi manajemen perusahaan secara menyeluruh, memastikan perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan menjaga kepentingan pemegang saham perusahaan (tunggal 2013). Menurut anand (2008) salah satu profil dari dewan direksi ialah ukuran dewan direksi tersebut. meskipun tidak ada kebutuhan yang spesifik, ukuran dewan direksi bisa dikatakan terlalu besar ataupun terlalu kecil. Ada banyak tekanan untuk menggunakan jumlah dewan direksi yang lebih sedikit. Meskipun ukuran dewan yang lebih besar bisa lebih memfasilitasi kunci-kunci penting dari dewan direksi, ukuran dewan yang lebih besar sering mengalami masalah koordinasi dan komunikasi (Guest 2009). Menurut Yana (2011), jika dilihat dari perspektif lembaga, ukuran dewan yang lebih besar lebih mungkin untuk waspada akan adanya masalah keagenan yang terjadi di perusahaan dikarenakan lebih banyak tenaga yang mengawasi manajemen perusahaan.

Menurut Al-Qatamin (2018), tugas monitoring yang dilakukan oleh komite audit merupakan elemen kunci dalam *corporate governance*. Yang membantu memonitor praktek dari manajer. Sehingga, komite audit bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko audit yang berdampak pada kinerja perusahaan suatu perusahaan. Oleh karena itu, komite audit mempunyai peranan penting memonitor dan mengawasi manajemen perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan pemegang saham. Komite audit yang efektif yang menekankan optimisasi dari kekayaan pemegang saham. Dan menjaga manajer agar tidak memaksimalkan kepentingan diri mereka sendiri.

Kinerja perusahaan ialah ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan (Al matari et. al 2014). Sementara menurut Nuswandari (2009), Kinerja merupakan gambaran tentang bagaimana kondisi atau kesehatan keuangan perusahaan dengan rasio-rasio yang ada. Salah satu rasio untuk menghitung rasio kinerja keuangan ialah ROA (*return on assets*) yang merupakan indikator berapa keuntungan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan cara membandingkan antara pendapatan bersih dengan total aset perusahaan. Dan rasio lain yang digunakan ialah Tobin Q yang merupakan proksi profitabilitas yang sering digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam studi tata kelola perusahaan. Menurut Haat et al (2008) Tobin's Q digunakan sebagai proxy untuk pengembalian pasar. Tobin's Q membandingkan nilai pasar perusahaan

dengan biaya penggantian asset perusahaan ini juga menyiratkan bahwa semakin besar laba atas investasi, semakin besar nilai Q.

Menurut FCGI (2001a) ada empat manfaat dari *corporate governance* yang pertama ialah *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan dan juga terciptanya layanan kepada pemegang kepentingan. Yang kedua ialah *corporate governance* dapat memperoleh pembiayaan dana lebih mudah sehingga nilai perusahaan akan jauh lebih baik. Yang ketiga ialah mengembalikan kepercayaan investor untuk bisa menanamkan modalnya di Indonesia yang terakhir pemegang saham akan mendapatkan deviden dan *shareholder values* yang lebih tinggi. Dapat dilihat dari pernyataan menurut FCGI dengan adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang baik dari dewan-dewan akan meningkatkan efisiensi perusahaan dan tidak adanya masalah keagenan yang terjadi di perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Menurut IDX (diakses pada tanggal 22 Desember) Jakarta Islamic Index (JII) dibentuk pada tanggal 3 juli 2000 dan dilakukannya penyaringan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Jakarta Islamic Index merupakan index yang dikembangkan oleh bursa efek Jakarta yang bekerja sama dengan *Danareksa investment management* (DIM) yang dibentuk karena banyaknya kebutuhan akan investasi syariah. Dan maksud dari *Jakarta Islamic index* ini ialah untuk sebagai tolak

ukur untuk mengukur kinerja perusahaan pada saham yang berbasis pada prinsip syariah. Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang berbasis syariah yang di periksa setiap 6 bulan apakah masih memenuhi prinsip syariah atau tidak. Serta tujuan dari *Jakarta Islamic index* ialah untuk meningkatkan kepercayaan para investor dan juga manfaat yang didapat oleh para pemodal dalam menjalankan syariat islam di pasar modal syariah. Dengan adanya *Jakarta Islamic index* investor tidak perlu merasa khawatir untuk menanamkan modalnya tanpa terikat dengan dana ribawi sehingga menjadi tolak ukur dalam memilih portofolio yang halal

Menurut utama dan hidayat (2015) yang melakukan penelitian dengan menguji adanya pengaruh antara corporate governance yang menggunakan variable komisaris independen, dan kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara komisaris independen dengan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen yang bertugas menjaga kepentingan pemegang saham minoritas, memberi nasihat kepada direktur dan juga memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dapat membuat perusahaan mempunyai kinerja yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Qatamin (2018) menunjukkan adanya hasil positif antara komite audit dengan kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai tugas yang sangat

signifikan untuk menjalankan praktek *corporate governance* yang baik. Yang dimana bertugas untuk melindungi kepentingan para pemilik kepentingan dan juga mengawasi kegiatan manajer perusahaan agar tidak menggunakan wewenangnya untuk kepentingan manajer sendiri.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Lin (2007) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan yang dihitug dengan ROA dan Tobin's Q. ukuran dewan yang lebih besar lebih bermanfaat dikarenakan permintaan yang lebih untuk konsultasi dewan ketika adanya keselarasan antara permintaan untuk konsultasi dewan, ukuran dewan, dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan oleh penelitian yang dilakukan diatas, adanya pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* dengan Kinerja perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik dan benar akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya efek pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi akan membuat pengambilan keputusan menjadi lebih baik. Dengan pengambilan keputusan bisnis yang tepat dapat meningkatkan kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah

1. Bagi Peneliti

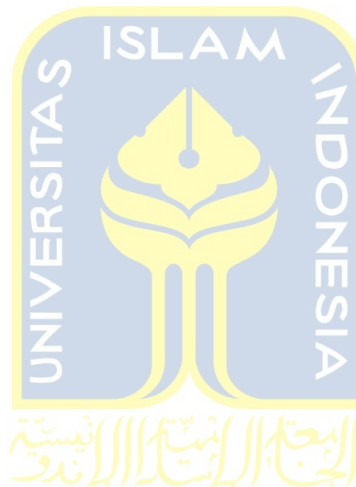
Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang pasar modal syariah dan juga *corporate governance*

2. Fungsi akademis

Untuk menjadi referensi untuk penelitian kedepannya dan meneliti variable lainnya yang masih belum tersedia di penelitian ini

3. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaannya. Dan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* di perusahaan dengan efektif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal Syariah dan Jakarta Islamic Index

Dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi, salah satu faktor yang paling penting ialah ketersediaan dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Modal umumnya berasal dari internal perusahaan. Tapi tidak sedikit perusahaan yang bergantung pada modal dari pihak eksternal. Untuk mendapatkan dana ini bisa dengan berbagai cara yaitu melalui lembaga keuangan pasar modal. Menurut Susanto (2009), pasar modal ialah tempat pembelian dan penjualan surat berharga dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak dari sekuritas yang diperdagangkan. Sementara menurut Komisi Sekuritas Malaysia (2009) pasar modal ialah sebuah tempat dimana sekuritas, saham, dan instrument pasar modal lainnya diperjual belikan. Pada prinsipnya pasar modal islami dikarakteristikan dengan hilangnya transaksi menggunakan bunga, transaksi yang meragukan, dan saham dari perusahaan melakukan aktivitas yang melanggar syariat. Terdapat perbedaan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah yaitu

1. Instrument yang mendasarinya tidak boleh berasal dari instrument yang memiliki bunga dan bebas dari aktivitas dan kegiatan yang terlarang, seperti perjudian, *Gharar*, minuman keras, daging babi dan lain-lain.
2. Produk ekuitas islami harus terstruktur sesuai dengan syariah, yang dimana fitur dari suatu produk harus mengikuti peraturan dari konsep yang spesifik atau kontrak dari suatu produk

Di Indonesia salah satu index saham syariah ialah Jakarta Islamic Index (JII). JII adalah indeks saham yang sesuai dengan syariah di Indonesia. Tujuan dari JII adalah untuk menyediakan wadah bagi investor untuk berinvestasi dalam saham yang sesuai dengan Syariah. Setiap periode, 30 saham yang memenuhi kriteria Islam termasuk dalam JII. JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Namun, untuk menghasilkan data historis yang lebih panjang, tanggal dasar untuk perhitungan JII menggunakan 2 Januari 1995 dengan nomor basis indeks 100 (IDX 2012).

Menurut IDX (diakses pada 22 Desember 2018) BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

2.2. Corporate Governance

Corporate governance adalah sebuah prinsip dimana dewan yang berada di perusahaan secara efektif mengawasi dan aktivitas perusahaan secara langsung. Untuk mendapatkan definisi *corporate governance* akan sangat kompleks karena menggabungkan seluruh aspek kehidupan perusahaan (anand 2008) sementara menurut Clarke dan Rama (2008) *corporate governance* ialah seluruh peraturan, budaya, dan institusi yang memutuskan apa yang bisa dilakukan oleh perusahaan, siapa yang melakukan kontrol terhadap kegiatannya dan bagaimana penghasilan dan risiko yang diterima oleh perusahaan dialokasikan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para *stackholder*. Sistem *corporate governance* ini memberikan proteksi kepada *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan iklim yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efektif dan berkesinambungan.

Menurut Robin dan Amran (2016) *Corporate governance* ialah sebuah aturan maupun petunjuk-petunjuk yang dimana perusahaan mengontrol yang terdiri dari tujuan, strategi, dan perencanaan struktur perusahaan dengan sudut pandang untuk mencapai tujuan kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kinerja perusahaan. Implementasi dari *corporate governance* ini sebuah bentuk akuntabilitas pemilik karena menciptakan transparansi dari perusahaan dengan memberikan informasi perusahaan ke public.

Khan (2011) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai "Tata kelola perusahaan adalah sistem di mana korporasi bisnis diarahkan dan dikendalikan. Struktur tata kelola perusahaan menentukan distribusi hak dan tanggung jawab di antara peserta yang berbeda dalam korporasi, seperti, dewan, manajer, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dan merinci aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang urusan perusahaan. Dengan melakukan ini, itu juga menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja.

Zarkasyi (2008) memberikan pendapat bahwa *corporate governance* diperlukan untuk menciptakan efisiensi yang lebih baik di perusahaan, transparan, dan tetap konsisten dalam peraturan perundang-undangan. Untuk dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, setiap perusahaan harus melaksanakan asas *good corporate governance* diantaranya ialah perusahaan harus transparan dalam menjalankan bisnisnya dengan cara perusahaan menyediakan informasi kepada pihak umum dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan.

Kebutuhan *good corporate governance* timbul dikarenakan kaitannya dengan *agency theory* yaitu untuk menghindari konflik antara *principal* dengan *agent* perusahaan. Akan selalu ada potensi terjadinya konflik antara pihak manajemen dengan pihak pemilik kepentingan, pemegang saham mayoritas dan minoritas, antara karyawan dengan atasan, potensi pelanggaran perlindungan terhadap lingkungan sekitar, hubungan antara perusahaan dengan masyarakat setempat ataupun

masyarakat umum. Konflik inipun muncul dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda dari tiap pihak di dalam maupun diluar perusahaan. Hal ini harus dikelola sehingga tidak adanya kerugian yang terjadi di pihak perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan sebuah perusahaan dan pihak yang memiliki kepentingan didalamnya harus dilindungi oleh *good corporate governance*.

2.2.1. Teori *Corporate Governance*

2.2.1.1. *Agency Theory*

Agency Theory ialah teori yang sangat berkaitan dengan *corporate governance*. Yang berkaitan dengan praktik terbaik untuk mengorganisir hubungan antara *principal* dan *agent*. Yang dimana *principal* merupakan pemegang saham dan *agent* merupakan manajer. Salah satu kunci prinsip dari *agency theory* ialah konsep *agency loss* yang terjadi di struktur korporat. *Agency loss* merupakan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham karena tidak menjalankan perusahaan dengan sendirinya. Teori ini menyatakan metode untuk mengurangi *agency loss* ialah menyamakan kepentingan pemegang saham dengan manajer perusahaan. Salah satu strateginya ialah melakukan *stock ownership* , dan juga memberikan kompensasi yang cocok untuk kesuksesan perusahaan.(Anand 2008)

Agency theory juga menyatakan peran dewan dan juga CEO seharusnya dipegang oleh orang yang berbeda. Jika kedua jabatan ini dipegang oleh orang yang sama, maka keputusan bisnis akan lebih berdasarkan kemauannya sendiri dan akhirnya berdampak kepada kinerja perusahaan. Menurut Kassim dan Noordin (2015)

menyatakan dengan melakukan pemisahan antara CEO dan dewan dapat melakukan pengawasan kepada kinerja operasional perusahaan. Hal ini terbukti dengan perusahaan yang melakukan pemisahan peran akan mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik.

Menurut Robin dan Amran (2016), dalam konteks sebuah perusahaan, permasalahan agensi suatu perusahaan dihubungkan dengan bagaimana tindakan investor untuk memastikan dana yang mereka berikan dikelola dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan atau tidak. Konflik agensi di perusahaan muncul dikarenakan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pemberi dana dan bagaimana dana tersebut digunakan oleh perusahaan.

GCG adalah upaya untuk menjembatani konflik tersebut agar tidak menimbulkan dampak yang negatif bagi perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk membuat GCG berfungsi baik, terdapat empat kelompok yang harus saling berinteraksi yaitu tersedianya undang-undang atau jaminan hukum yang kuat, ditegakkannya akuntabilitas, adanya fungsi direksi dan manajer yang membantu direksi.

2.2.1.2. *Stewardship Theory*

Berbeda dengan teori sebelumnya, yaitu *agency theory* yang berfokus kepada control perusahaan dan juga konflik, teori ini lebih terfokus kepada kerja sama dan kolaborasi. *Stewardship Theory* yang mengibaratkan dewan direksi sebagai pengurus

perusahaan dan tidak ada keinginan dari dirinya untuk mementingkan kepentingannya sendiri. Tetapi akan melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Dan akan bekerja yang mengarah kepada kolektivisme dan tidak mementingkan kepentingannya sendiri. sehingga dewan direksi yang bertugas sebagai pengurus akan bekerja secara “terhormat” dan melakukan tindakan yang benar (Donaldson, david. 1991)

Seperti *agency theory*, *stewardship theory* terfokus kepada keharusan untuk menjajarkan pihak manajer dan dewan-dewan. Tetapi tidak seperti *agency theory*, teori ini menganggap manajer dan dewan-dewan sebagai pengurus ataupun pelayan yang akan bekerja sesuai dengan keinginan dari pemangku kepentingan di perusahaan. Teori memberikan motivasi yang berbeda dengan teori agensi yang memperlihatkan manajer akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pemangku kepentingan.

2.2.3. Prinsip Corporate Governance

Tujuan dari *corporate governance* ialah membentuk struktur manajemen yang terorganisir dan terstruktur. Sistem aktivitas yang akan memfasilitasi kemampuan perusahaan untuk menemui kebutuhan/kepentingan pemegang saham dan kepentingan pihak lainnya.

Prinsip *corporate governance* dibagi menjadi lima

- a) *Independence*. Sebuah perusahaan bisa mencapai praktek *corporate governance* yang baik jika *boards* sudah independen. Dan tidak hanya adanya pemisahan antara CEO dan *chairperson* tetapi dewan direksi juga harus aktif di perannya. Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik harus mempunyai dewan direksi yang independen. Jika dewan direksi tidak independen, tidak akan ada pengelolaan yang baik di pihak eksekutif
- b) *Accountability*. Salah satu keuntungan dari perusahaan ialah pemilik tidak punya tanggung jawab selain apa yang sudah diinvestasikan. Di beberapa tahun terakhir, tidak adanya tanggung jawab telah berkembang dari pelanggaran hukum yang telah ada di struktur korporasi. Untuk mencapai prinsip ini, perlu ada kode etik yang jelas dan juga *job description* yang baik. Sehingga semua orang yang ada di perusahaan mempunyai bayangan yang baik tentang ekspektasinya.
- c) *Responsibility*. Semua orang yang ada di perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Hal ini dapat diartikan bahwa merupakan tanggung jawab mereka mempunyai informasi yang cukup untuk - memutuskan keputusan dan menyelesaikan tugasnya.
- d) *Reputation*. Perusahaan tidak hanya perlu memastikan semua praktek bisnis berjalan dengan baik. Tetapi juga perlu memastikan bahwa hubungan mereka baik dengan masyarakat dan lingkungan. Dengan terfokus pada membangun hubungan yang baik dengan masyarakat daripada terpaku dengan regulasi.

- e) *Fairness*. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku saham kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan

2.2.4. Corporate Governance Syariah

Kepercayaan dasar hukum islam ialah konsep tauhid yaitu mempercayai adanya satu tuhan Allah SWT. Setiap muslim harus percaya kepada Allah SWT yang menciptakan seluruh alam semesta dan segala isinya. Sehingga manusia harus melakukan segala perintahnya dan menjauhi larangannya dan tak lupa untuk selalu melakukan kebaikan seperti kejujuran, kepercayaan, kebaikan, tekad diri dan lain sebagainya. Allah memerintahkan seluruh umat manusia untuk bersifat akuntabilitas yang didalam konteks *corporate governance* merupakan harus melaksanakan tanggung jawabnya kepada *shareholder*. Sedangkan jika diterapkan dalam islam berarti setiap umat manusia harus melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah SWT. Sehingga prinsip akuntabilitas sudah tertera dalam konsep islam. (Muneeza, Hassan 2014)

Corporate governance islami jika dibandingkan dengan *corporate governance* tipe barat masih terbilang sangat baru. tetapi sudah membentuk pemikiran pelajar-pelajar islam pada saat ini. Al-Quran dan Hadist merupakan pedoman hidup manusia di dunia, dimulai dari pengambilan keputusan kebijakan dan lain sebagainya. *Corporate governance* sendiri merupakan hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham dan pemegang kepentingan. *Corporate governance* dalam

perspektif islam tidak mempunyai perbedaan yang begitu signifikan dengan model barat akan tetapi di tambahkan dengan dasar *corporate governance* islam didasarkan atas perintah dan larangan Allah SWT yang diatur dalam Al-Quran dan Hadist (yusuf dkk 2016)

Corporate Governance syariah membentuk segala peraturannya dari hukum-hukum islam. Tujuan dari *corporate governance* syariah tidak hanya bermanfaat bagi pemegang saham dan pemegang kepentingan saja. Tetapi juga mengakui tugas sebagai umat manusia kepada tuhan dan semua orang yang berada di lingkungannya. Untuk dapat mengetahui dan memahami *corporate governance* syariah, sangat penting untuk memahami bagaimana proses islam tersebut terjadi. Jika tidak maka tidak akan bisa mengerti sistem *corporate governance* syariah.

Tujuan dari *corporate governance* ialah membentuk struktur manajemen yang terorganisir dan terstruktur. Sistem aktivitas yang akan memfasilitasi kemampuan perusahaan untuk menemui kebutuhan/kepentingan pemegang saham dan kepentingan pihak lainnya.

2.2.5. Mekanisme Good Corporate Governance

Menurut Siahaan (2013) *Corporate Governance* ialah penggunaan suatu otoritas diatas anggota dari komunitas perusahaan berdasarkan struktur, peraturan dan proses. Otoritas ini dipergunakan sesuai dengan berbagai setiap badan peraturan yang menetapkan hak, kekuatan dari pemegang saham, dewan direksi dan komisaris dan manajer. *Corporate Governance* ialah sistem kontrol yang membantu perusahaan

secara efektif mengadministrasikan sumber daya ekonominya. *Corporate governance* digunakan untuk mengurangi masalah agensi antara manajer dan pemegang kepentingan. Ada tiga mekanisme penting dari *good corporate governance* yang pertama ialah komite audit, ukuran dari dewan komisaris, dan dewan komisaris independen.

2.2.5.1. Dewan Direksi

Sebuah korporasi dibentuk dengan hirarki yang sudah jelas. Sebuah perusahaan dimiliki oleh para pemegang saham dan dijalankan dengan pihak eksekutif. Diantara dua pihak tersebut ialah dewan direksi sebuah kelompok yang dipilih oleh pemegang saham untuk merepresentasikan kepentingan mereka dan pandangan mereka untuk menjalankan suatu perusahaan (anand 2008).

Menurut UU No. 40 tahun 2007 Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Darmadi (2011) dewan direksi atau disebut juga *board of management* memimpin manajemen di suatu perusahaan yang dipimpin oleh presiden direktur. Menurut Gomez et al (2017) dewan direksi (*board of directors*) ialah komponen yang sangat penting bagi sistem governance perusahaan. Fungsi utamanya ialah menjadi

penghubung antara pemilik, pihak manajemen perusahaan, dan semuanya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

2.2.5.2. Komite audit

Komite audit menurut Al-baidhani (2014) komite audit beroperasi sebagai representative dari dewan komisaris dan memiliki beberapa tugas yaitu

1. Memonitor proses laporan keuangan perusahaan
2. Memonitor keefektivan dari audit internal dan eksternal perusahaan dan sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan
3. Memonitor hukum-hukum pengauditan dari akun tahunan dan konsolidasi.
4. Me-Review kembali dan memonitor independensi hukum audit dan perusahaan audit.

Tugas komite audit ini dilakukan agar tidak terjadinya masalah agensi yang akan terjadi di perusahaan. Karena jika tidak adanya pengawasan yang dilakukan maka pihak manajemen bisa melakukan tindakan yang tidak sejalan dengan pemilik kepentingan ataupun memaksimalkan kepentingannya sendiri. Sehingga komite audit merupakan salah satu elemen kunci dari *good corporate governance* (Al-Qatamin 2018)

Menurut peraturan OJK Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit tugas dan tanggung jawab meliputi

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh emiten kepada publik
2. Melakukan pengawasan terhadap ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan
3. Memberikan pendapat yang bersifat independen dalam hal terjadi antara manajemen dan akuntan atas jasa yang ditelaah diberikan
4. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan pengawasan atas aktivitas pelaksanaan manajemen risiko perusahaan yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki dewan komisaris
7. Menelaah pengaduan yang diterima berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik
8. Menelaah serta memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik

2.2.5.3. Dewan Komisaris

Dengan adanya keberadaan dewan komisaris adalah untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perseroan, jalannya kepengurusan pada umumnya baik mengenai PT maupun usaha yang dilakukan oleh PT, dan memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan PT. Tugas yang dilakukan harus berdasarkan kepentingan PT bukan kepentingan perseorangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya larangan bagi anggota dewan komisaris untuk bertindak selaku kuasa pemegang saham dalam pemungutan suara waktu RUPS. Didalam model konvensional *Two tier board* pada *Continental European Modal*, institusi *supervisory board* diposisikan berada di atas *board of management* sehingga dapat mengangkat dan memberhentikan *board of management* tersebut. (Lukviarman 2016)

Undang-undang nomor 40 mengenai perseroan terbatas mensyaratkan setiap perusahaan di Indonesia untuk menganut sistem *two tier board*. Sehingga adanya perbedaan fungsi diantara keduanya. Direksi bertanggung jawab untuk mengelola usaha perseroan dan tugas dewan komisaris ialah untuk melakukan monitoring dan supervise terhadap direksi perusahaan dalam mengelola kepentingan perseroan. Penunjukan komisaris independen dilakukan pada saat RUPS dari seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2.2.5.4. Dewan komisaris independen

Menurut Robin dan Amran (2016) implementasi *good corporate governance* tidak bisa dipisahkan dengan masalah manajemen yang terjadi di perusahaan. Ketentuan Indonesia tentang jajaran direksi dan juga dewan komisaris ditetapkan di undang-undang No.1 tahun 1995 yang berkaitan dengan perseroan terbatas. Berdasarkan undang-undang, posisi direksi dan dewan komisaris dipisahkan. Di Indonesia menganut *two tier board system*. Yang terdiri dari dewan direksi yang bertanggung jawab akan jalannya operasional suatu perusahaan dan dewan komisaris yang bertugas sebagai perwakilan pemegang saham dan juga sebagai orang yang memberikan nasihat kepada dewan direksi dan pihak-pihak manajemen.

Dewan komisaris, sebagai orang-orang yang bertugas untuk mengawasi, menasihati dewan direksi dan memastikan agar perusahaan telah menerapkan *good corporate governance*, berdasarkan komite nasional *governance*, dewan komisaris terdiri dari pihak yang terafiliasi. Pihak komisaris ialah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan sangat familiar untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Dan pihak yang lain ialah dewan komisaris independen ialah pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis apapun terhadap perusahaan sehingga akan membuat perusahaan untuk mengambil keputusan yang tidak hanya berdasarkan kepentingan perseorangan saja.

Menurut Puspitaningrum dan Atmini (2012) dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak merupakan bagian manajemen bagi perusahaan dan

komisaris ini berasal dari luar perusahaan yang mempunyai peran untuk memonitor proses akuntansi, realibilitas laporan keuangan, dan memastikan control internal (*corporate governance*) di perusahaan. Dengan adanya kehadiran komisaris independen dapat mengurangi untuk menyimpan informasi untuk kepentingan mereka sendiri.

Kontribusi terbesar dari dewan adalah merumuskan strategi perusahaan dan menjalankan fungsi pengawasan yang tepat di seluruh operasi perusahaan. Para direktur independen dapat menyumbangkan pandangan independen mereka dan secara aktif berpartisipasi dalam diskusi dewan. Mereka akan mewakili pemegang saham di dewan perusahaan. Sebagai orang yang mandiri, mereka harus memastikan kehadiran dan kinerja mereka bebas dari pengaruh orang dalam atau manajemen. Perusahaan menunjuk direktur independen untuk memantau kinerja direktur eksekutif dan manajemen puncak. Oleh karena itu, mereka akan mengejar kepentingan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai pemegang saham. (Fuji et al 2016)

2.2.5.5. Board Size

Ukuran dewan mengacu pada jumlah dewan yang berada di perusahaan. Ukuran dewan mewakili struktur dewan dan konteks komposisinya. Menurut Levrau dan Berghe (2007) menyatakan pada tingkat dasar, sumber dayanya tersedia pada hasil prestasi kerja tim dan juga berapa banyak orang di dalamnya. Ukuran dewan yang lebih besar memiliki potensi menyediakan orang-orang yang ahli dibidangnya dikarenakan anggota mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan mempunyai

keahlian dan ilmu yang lebih baik. Keuntungan dari ukuran dewan yang lebih besar ialah memiliki informasi yang lebih banyak dan dikarenakan hal tersebut ukuran yang lebih besar akan membuat kinerja menjadi lebih baik.

Dalam *framework corporate governance*, hubungan antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan didukung oleh dua teori *corporate governance*. Ukuran dewan yang lebih besar didukung oleh *agency theory* sementara *stewardship theory* mendukung ukuran yang lebih kecil untuk manajemen yang lebih efektif. *Agency theory* mengutarakan dewan komisaris dan dewan direksi merupakan perwakilan dari pemegang saham dan pemilik kepentingan untuk memonitor dan menjalankan roda manajemen perusahaan. Dengan jumlah dewan yang lebih besar akan banyak orang yang menjalankan tugasnya untuk memonitor dan menjalankan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan pemilik kepentingan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga *agency theory* mempercayai bahwa dengan ukuran dewan yang lebih besar akan lebih baik. Sementara *stewardship theory* yang dimana direktur berperan sebagai agen dan manajer sebagai pengurus perusahaan. Sesuai dengan *stewardship theory* bahwa manajer tidak akan bertindak bertanggungjawab dan tidak akan melakukan tindakan penyimpangan atau tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga menurut *stewardship theory* tidak diperlukan ukuran dewan yang besar untuk melakukan kontrol di perusahaan. Sehingga mengalami pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Kalsie dan Shrivastav 2016)

2.3. Corporate Governance di Indonesia

Struktur *corporate governance* di Indonesia ditandai dengan banyaknya ditemukan perusahaan, baik yang privat maupun telah *go public*, diatur dan dimiliki oleh keluarga pendiri. Fenomena ini mengindikasikan minimnya pemisahan peran antara kepemilikan perusahaan dan orang mengendalikan operasional perusahaan sebagaimana mana banyak ditemukan di pada perusahaan pada saat sekarang ini. Tetapi pada prakteknya pemilik mayoritas dapat mempertahankan control mereka di perusahaan. Walaupun sebagian saham mereka dijual ke publik. Hal ini dilakukan dengan hanya menjual sebagian kecil saham mereka contohnya hanya 20%. Sehingga secara garis besar masih dimiliki oleh sebagian pihak saja. (lukviarman 2016)

Hal ini juga didukung oleh penelitian Patrick (2001) yang menyatakan bahwa bursa efek Indonesia tidak kuat, tidak efektifnya peraturan institusi pasar modal, dan lainnya regulator dalam mendukung penegakan aturan yang telah dibuat. Dikarenakan sebagian struktur kepemilikan kebanyakan perusahaan di kebanyakan perusahaan maka berbagai pengambilan keputusan akan lebih dikendalikan oleh pihak keluarga. Minimnya pemisahan antar kepemilikan dan control perusahaan, dan tingginya konsentrasi kepemilikan, sebagian besar perusahaan di Indonesia juga merupakan dibidang oleh sebagian afiliasi kelompok bisnis atau konglomerasi.

Menurut Indriantoro dan Kurniawan (2000) perseroan terbatas di Indonesia yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia, tidak jarang ditemukan perusahaan yang dikontrol oleh keluarga atau hanya beberapa pemegang saham saja. Studi yang

dilakukan menunjukkan 67,3% saham dipegang oleh pihak keluarga dan porsi yang dipegang oleh publik hanya sekitar 6,6%.

2.4. Kinerja Perusahaan

Menurut Al-Matari dkk (2014) Pengukuran kinerja mengacu pada proses mengukur efisiensi dan efektivitas tindakan. Pengukuran kinerja adalah pemindahan realitas kompleks kinerja dalam simbol-simbol yang terorganisir yang dapat dihubungkan dan disampaikan dalam situasi yang sama. Dalam manajemen bisnis saat ini, pengukuran kinerja dianggap lebih penting dibandingkan dengan kuantifikasi dan akuntansi.

Kinerja merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan disuatu perusahaan yang di analisis dengan rasio-rasio yang ada. Sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu baik atau buruk. Kinerja keuangan juga mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan. Hal ini sangat krusial dilakukan agar sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efisien. Dan penilaian kinerja ini dilakukan oleh pihak-pihak seperti manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban mereka kepada penyandang dana yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Nuswandari, 2009)

Manfaat dari kinerja perusahaan antara lain untuk mengukur prestasi kerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan orang-orang yang mempunyai kepentingan perusahaan akan dapat mempercayai perusahaan untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Dan jika kinerja perusahaan baik, maka

perusahaan dapat menarik investor-investor baru untuk menggalang dananya di perusahaan tersebut. Dan kinerja dapat menentukan strategi yang baik di perusahaan dalam kondisi bagaimanapun.

2.5. Corporate Governance dan Kinerja perusahaan

2.5.1. Corporate Governance dan Kinerja Pasar

Maksimalnya suatu kinerja pasar atau nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utama perusahaan. Kinerja ini bisa dilihat dari berapakah jumlah yang rela dibayar untuk mengambil alih suatu perusahaan. Kinerja pasar yang tinggi. Kinerja yang tinggi pastilah menjadi keinginan pemilik perusahaan. Sebab dengan baiknya kinerja pasar suatu perusahaan akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tapi untuk mencapai hal itu tentu tidaklah mudah. Dibutuhkan tindakan yang terbaik yang harus dilakukan oleh para manajer-manajer perusahaan untuk dapat memaksimalkan kinerja pasar suatu perusahaan (Mutmainah 2015).

Untuk dapat mencapai hal tersebut tentu tidak mudah. Dalam menjalankan prosesnya, perusahaan akan dihadapi dengan masalah keagenan. Yang dapat diartikan bahwa manajer manajer perusahaan tidak menjalankan kepentingan para pemilik perusahaan melainkan lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri atau pihak lain. Untuk itu diperlukan sebuah sistem pengelolaan perusahaan yang baik. Sistem itu disebut *good corporate governance*. Menurut Amanti (2012), *good corporate governance* (GCG) dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan adanya GCG dapat diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik. corporate

governance dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham. Dan dengan adanya pengawasan dari pihak dewan-dewan akan mengurangi tindakan menyimpang yang dilakukan oleh para manajer-manajer perusahaan.

2.5.2. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Maka *corporate governance* dapat mencegah terjadinya konflik dalam suatu perusahaan. Manajer didalam suatu perusahaan mempunyai peran yang cukup krusial dalam menjalankan *corporate governance*. Jika manajer didalam perusahaan terbukti tidak efektif maka akan sangat rentan terjadinya konflik keagenan. Dan hal ini bisa dicegah dengan mekanisme yang mengatur hubungan antar pemangku kepentingan yang berhubungan dengan hak dan kewajibannya. Mekanisme ini disebut *good corporate governance* (Asang dkk 2017)

Manfaat penerapan *good corporate governance* ini bagi perusahaan ialah bahwa bagi perusahaan mekanisme GCG ini akan secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas (Daniri, 2004). Manajer akan menggunakan *good corporate governance* sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan akan berdampak kepada keputusan yang jauh lebih baik dan tidak lebih condong kepada pihak lainnya. Dengan adanya penerapan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

2.6. Pengajuan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Dey dan Chauhan (2009) dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan di perusahaan yang beroperasi di India. Menurut peneliti hal ini dikarenakan perusahaan di India masih dipengaruhi oleh keluarga dikarenakan kebanyakan perusahaan di India masih berbentuk perusahaan keluarga. Sehingga keputusan perusahaan masih berpihak pada satu pihak saja. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan tugas dewan komisaris untuk mengawasi manajemen perusahaan dan memastikan agar *corporate governance* berjalan menjadi tugas yang penting agar tidak ada tindakan yang membuat manajer untuk mengambil keputusan sesuai kepentingannya.

Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Utama (2016), bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung oleh ROA. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen mempunyai dampak terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik. Salah satu contohnya ialah dewan komisaris independen melindungi hak-hak pemegang saham minoritas dari pemegang saham mayoritas yang biasanya memanfaatkan kuasa yang dimiliki untuk kepentingannya sendiri. dan penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menunjukkan bahwa

dengan banyaknya jumlah proporsi dewan komisaris independen dapat membuat para direksi bertindak secara objektif dan mampu melindungi stakeholder.

H1: Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

2.5.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Pasar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Garg (2007) dewan komisaris yang independen tidak menjamin meningkatnya kinerja pasar. Hal ini dilihat dari Tobin'Q yang tidak terlalu signifikan meningkat. Tetapi hal ini terjadi dikarenakan kurangnya monitoring dari dewan komisaris independen tersebut. Tetapi perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang melakukan tugasnya dengan baik meningkatkan kinerja perusahaan sebanyak 50%-60%. Yang seharusnya menjadi tugas utama bagi dewan komisaris independen ialah mengawasi kegiatan yang dilakukan pihak manajemen dan juga memastikan berjalannya *good corporate governance* di perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan Fadillah (2017), bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar yang dihitung dengan Tobin's Q. hal ini mencerminkan bahwa dewan komisaris masih belum bisa melaksanakan tugasnya dengan baik yang seharusnya menjadi fungsi utama yaitu sebagai fungsi pengawasan. Hal ini akan membuat kerugian kepada pihak perusahaan yang secara terus menerus membiayai dewan komisaris sementara dewan komisaris masih belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

H2: Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar.

2.5.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviawan dan Septiani (2013), menunjukkan bahwa besarnya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit fungsi komite audit sebagai fungsi pengawasan kegiatan keuangan masih belum dijalani dengan baik.

Menurut sujatha dkk (2017) komite audit mempunyai pengaruh positif pada perusahaan yang berada di India. Hal ini menunjukkan bahwa independennya suatu komite audit dan seringnya diadakan rapat antar komite audit meningkatkan kinerja perusahaan dan mekanisme kinerja perusahaan. Dan menurut Bansal dan Kharm (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan juga menurut Akpey dan Azembila (2016) dan menurut Klein (2002) bahwa komite audit memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Zraiq dan Fadzil (2018) yang melakukan penelitian perusahaan di Yordania mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kinerja perusahaan. Menurut Hamdan et al (2013) komite audit ialah salah satu mekanisme *corporate governance* yang bertujuan untuk mengkoordinasikan administrasi, auditor eksternal, dan memonitor

kinerja perusahaan untuk meningkatkan pengaruh *corporate governance* dan menjamin transparansi keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitiannya bahwa ukuran komite audit di perusahaan yang cukup berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Dan menurut Al-Qatamin (2018) bahwa ada pengaruh positif antara komite audit yang terdiri dari besarnya komite audit, independennya komite audit, dan diversitas gender dengan kinerja perusahaan.

H3: Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan.

2.5.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Pasar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel komite audit dengan kinerja pasar yang dihitung dengan Tobin's Q. Dengan adanya fungsi pengawasan laporan keuangan dan kegiatan perusahaan terbukti memiliki hasil yang positif terhadap kinerja pasar suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri et al (2018) yang mendapatkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar. Hal ini membuktikan bahwa komite audit yang bersifat sebagai pengawas keuangan perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja pasar. Dikarenakan dengan adanya pengawasan yang baik akan membuat keadaan lebih tertib dan tidak melakukan pelanggaran. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Xie et al (2003).

Menurut Sadahiha dan Hadiprajitno (2014), Berdasarkan teori agensi, dengan adanya komite audit maka pengendalian kegiatan perusahaan akan lebih tertata dan tersistematis sehingga dapat mengurangi risiko konflik keagenan akibat dari keinginan pihak manajemen. Komite audit yang independen dapat meningkatkan kualitas informasi antara manajemen dan dewan komisaris, sehingga masalah agensi dapat diminimalisir. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi, dengan tingkat investasi yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H4: Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pasar.

2.5.4. Pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alshetwi (2017) bahwa ukuran dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan di Arab Saudi masih banyak yang tidak melakukan pengawasan yang semestinya dilakukan. Dan hasil yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Topak (2011) bahwa ukuran dewan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurutnya hal ini dikarenakan perusahaan di Turki masih banyak sekali yang dimiliki oleh keluarga sehingga para dewan-dewan yang dipilih dari pihak keluarga yang dimana akan mengambil keputusan yang penting bagi satu pihak saja. Dikarenakan hal tersebut maka ukuran dewan memiliki pengaruh yang kurang signifikan dengan kinerja perusahaan.

Sementara menurut Guest (2009) ukuran memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan dikarenakan masih banyak dewan yang tidak melakukan tugasnya dan dewan yang ukurannya terlalu besar. Sehingga menurut peneliti bahwa ukuran dewan yang “satu untuk semua” akan lebih berdampak kepada kinerja perusahaan. Tetapi perusahaan menurut peneliti tidak bisa seenaknya untuk mengeluarkan salah satu anggota dewan. Karena akan berdampak kepada reputasi perusahaan yang kurang baik. Hasil yang berbeda dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan Lin (2007) bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut peneliti bahwa ukuran dewan yang besar akan memiliki kinerja yang lebih besar juga dan perusahaan yang memiliki *leverage debt* akan membutuhkan ukuran dewan yang besar untuk meningkatkan kinerja. Menurut penelitian yang diatas bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif, negative ataupun tidak memiliki pengaruh. Jika disimpulkan dari penelitian diatas, pengaruh ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan positif atau negative ditiap negara sangat berbeda. Di Arab Saudi dan Turki memiliki pengaruh negative dikarenakan masih banyak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh keluarga. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Taiwan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan

H5: *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

2.5.5. Pengaruh *board size* terhadap kinerja pasar

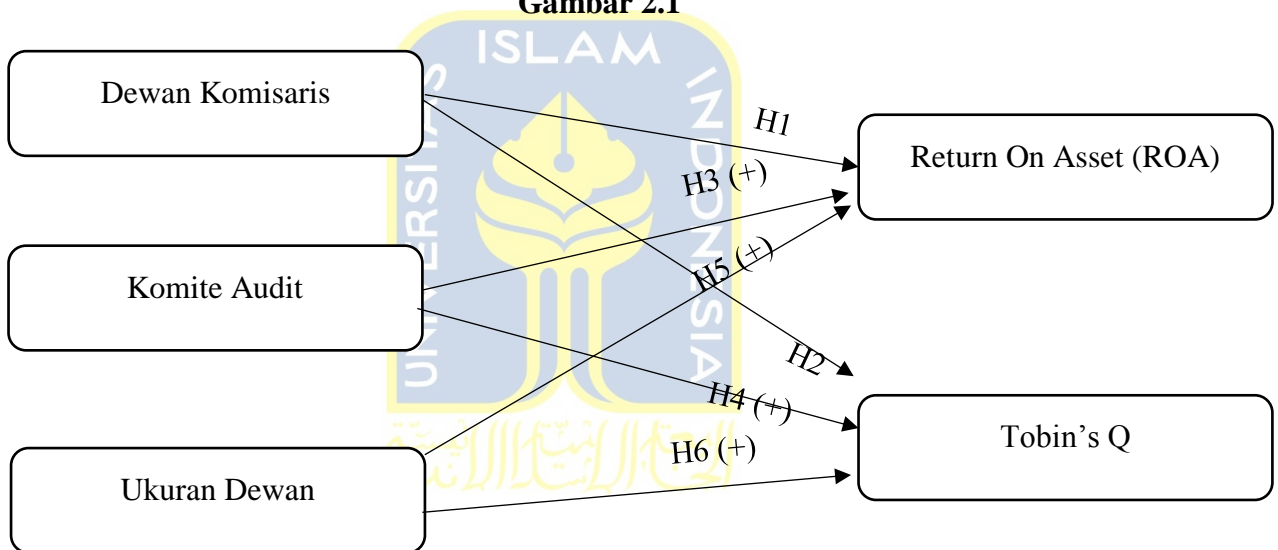
Dewan direksi ialah salah satu mekanisme *corporate governance* yang berguna untuk menjalankan operasional. Kumpulan beberapa orang ini dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka. Dengan kata lain, orang-orang sudah dipercaya untuk mewakili kepentingan pemangku kepentingan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Murdayanti (2016) menunjukkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar yang dihitung dengan Tobin's Q. hal ini menunjukkan bahwa besar kecil anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Bahkan menurut Beasley (1996) semakin banyaknya dewan direksi yang berada di dalam suatu perusahaan akan menyebabkan terjadi masalah komunikasi didalam direksi. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Guest (2009) adanya pengaruh negatif terhadap kinerja pasar yang dihitung dengan tobin's Q. dan juga penelitian yang sama dilakukan oleh Alshetwi (2017) bahwa besarnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Menurutnya, hal ini dikarenakan keputusan di perusahaan masih banyak yang berpihak pada pihak tertentu. Sehingga fungsi yang seharusnya terjadi tidak terpenuhi.

Beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan sebagai contohnya penelitian yang dilakukan oleh Coles et al (2008) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja pasar. Dengan adanya ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat memaksimalkan output dari perusahaan. Dan juga penelitian

yang dilakukan oleh Larmou dan Vafeas (2010) bahwa besar dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja pasar pada perusahaan yang berskala kecil yang sangat identik dengan pengambilan keputusan yang kurang baik. Dan menurut Fauzi dan Locke (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.

H6: ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Gambar 2.1



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian populasi yang digunakan ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2017. Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) berjumlah 30 perusahaan yang terdiri dari.

NO	KODE	PERUSAHAAN	KETERANGAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	CPIN	Chaerong Pokphand Indonesia Tbk.	Baru
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.	
9	EXCL	Xl axiata Tbk.	
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
11.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
13	INDY	Indika Energy Tbk.	
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	
16	JSMR	Jasa Marga (persero) Tbk.	Baru
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
18	LPPF	Matahari Department	

		Store Tbk.	
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk.	
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
23	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.	
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder ialah berupa bukti, catatan, laporan yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Perusahaan yang diteliti di *Jakarta Islamic index* pada tahun 2014-2018 sudah dipublikasi. Dikarenakan perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban mengeluarkan laporan keuangannya kepada publik. Data ini dapat diperoleh dari www.idx.co.id dan Bursa efek Indonesia. .

3.3. Defenisi Operasional variabel dan Variabel Pengukuran

3.3.1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dihitung dengan persentase jumlah dewan komisaris independen yang berada di dalam jumlah total komisaris yang ada didalam perusahaan. Total Komisaris Independen yang ada didalam perusahaan. Yang dimana menurut peraturan OJK jumlah komisaris independen harus berjumlah minimal 30 % dari total dewan komisaris perusahaan. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$Dewan\ Komisaris\ Independen = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.2. Komite Audit

Komite audit ialah orang yang bertugas untuk mempertahankan interpendensi perusahaan dengan memantau manajemen perusahaan agar tidak ada tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah orang yang berada di komite audit suatu perusahaan yang terdiri dari ketua komite audit, dan para anggota. Penghitungan variabel dapat dihitung dengan jumlah anggota komite audit yang ditugaskan oleh perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

3.3.3. Ukuran Dewan

Dewan direksi ialah orang yang dapat memberikan perintah dan pemberhentian pihak eksekutif perusahaan. Dewan direksi juga merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam kesehatan perusahaan, kinerja perusahaan, dan keberhasilan jangka panjang perusahaan. (Sa'mani 2008) semakin banyaknya jumlah dewan akan memberikan suatu pengawasan terhadap kesehatan dan kinerja perusahaan yang jauh lebih baik. Meskipun tidak ada kebutuhan yang spesifik tentang jumlah direksi yang dibutuhkan, pada keadaan tertentu dewan direksi bisa dikatakan terlalu besar ataupun terlalu kecil. Jumlah yang terlalu kecil akan membuat perusahaan kekurangan tenaga yang dapat membuat perusahaan berjalan secara produktif. Dan jika jumlah terlalu besar maka proses pengambilan keputusan menjadi tidak efisien (Anand 2008). Untuk menghitung ukuran dewan berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang bertugas pada periode yang telah ditentukan dan menduduki berbagai divisi.

$$UD = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

3.3.4. ROA (Return on Assets)

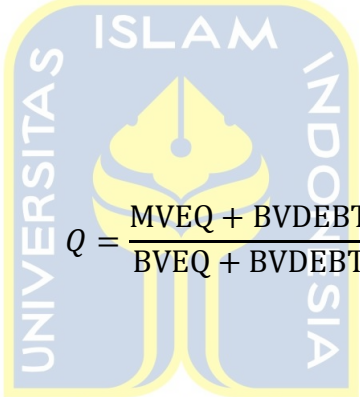
Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA membantu peneliti untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA ialah

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah total aset}}$$

3.3.5. Tobin's Q

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ialah Tobin's Q. Menurut Che Haat (2008) Tobin's Q digunakan sebagai proxy untuk pengembalian pasar. Tobin's Q membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asset perusahaan ini juga menyiratkan bahwa semakin besar laba atas investasi, semakin besar nilai Q

Rumusnya ialah



$$Q = \frac{MVEQ + BVDEBT}{BVEQ + BVDEBT}$$

Keterangan:

MVEQ: Nilai Pasar Ekuitas

BVDEBT: Nilai Buku Hutang

BVEQ: Nilai Buku Ekuitas

MVEQ dihitung dengan menghitung jumlah saham beredar x harga saham penutup. Sedangkan BVDEBT didapat dari total hutang perusahaan, sementara BVEQ didapat dari total ekuitas perusahaan.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji apakah *corporate governance* yang dihitung dengan dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. sebelum analisis tersebut dilakukan, maka harus melakukan Uji Asumsi Klasik dengan Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini juga akan menguji model yang akan digunakan yang terdiri dari Uji Chow dan Uji Hausmann.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah sebuah statistik pada kumpulan data yang dapat menggambarkan suatu fenomena ataupun karakteristik yang ditemukan tanpa adanya kesimpulan yang akan ditarik hanya berfungsi sebagai generalisasi. Statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan informasi data agar dapat lebih mudah

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk diuji sebuah model regresi apakah ditemukannya korelasi antar variabel Independen (bebas). Dalam model regresi yang benar, tidak boleh terjadi adanya korelasi antar tiap variabel independen. Didalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan program Eviews.

Yang dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite audit (KA), Ukuran dewan direksi (UD).

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui variabel memiliki masalah multikolinearitas apa tidak dilihat dari nilai *correlations* antar variabel. Jika nilai *correlations* $> 0,80$ maka terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel penelitian. Jika nilai *correlations* $< 0,80$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas akan digunakan untuk mengetahui apa terdapat ketidaksamaan varian antar dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang regresi yang memenuhi uji heterokedastisitas yaitu model yang mempunyai kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke lainnya tetap atau disebut homokedastisitas.

Salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa variasi residual ialah sama untuk satu buah pengamatan. Jika terjadinya dimana keadaan dimana variabel tidak mempunyai varian yang sama untuk sebuah observasi maka dapat dikatakan didalam model tersebut terdapat masalah heterokedastisitas. Masalah heterokedastisitas ini akan menyebabkan penarikan koefisien regresi tidak efisien sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesimpulan yang diambil dari data tersebut dapat menyesatkan.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser yang dimana variabel independen akan diregresikan dengan variabel absolut residual ($abs=resabs$). Dalam uji dapat dikatakan sebuah variabel tidak mengalami gejala heterokedastisitas jika nilai probabilitas suatu variabel melebihi 5% atau $> 0,05$

3.5. Regresi Data Panel

Data Panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Basuki dan Prawoto (2016) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh

1. Data panel yang merupakan gabungan dua kata *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.
3. Dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, Meningkatkan *degree of freedom*
4. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak
5. Memberikan penyelesaian yang lebih baik

Model regresi data panel dalam penelitian ini ialah

$$ROA = \alpha + b1DKI_{it} + b2KA_{it} + b3UD_{it} + e$$

$$TOBIN'S Q = \alpha + b1DKI_{it} + b2KA_{it} + b3UD_{it} + e$$

ROA = return on assets

TOBIN'S Q = tobin' Q

α = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi masing-masing variabel independen

DKI = dewan komisaris independen

KA = komite audit

UD = jumlah dewan direksi

t = waktu

i = perusahaan

e = error term



3.5.1. Common Fixed Model

Model ini adalah salah model yang paling sederhana dalam analisa regresi data panel. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa melihat perbedaan waktu dan objek individu. Dalam pendekatan ini model common effect mengasumsikan perilaku data antar perusahaan adalah sama dalam setiap periode (Sumantri 2016).

3.5.2. *Fixed Model Effect*

Dalam model ini dapat diasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam intersep namun memiliki *slope* regresi yang sama. Model ini mengestimasi data panel menggunakan *dummy* untuk dapat menangkap perbedaan intersep tersebut. Hal tersebut berdasarkan pada perbedaan intersep yang ada tiap perusahaan namun intersep sama antar waktu. Model ini juga berasumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (sumantri 2016).

3.5.3. *Random Effect Model*

Model ini menggunakan residual yang dianggap mempunyai hubungan antar waktu atau antar individual. Model ini juga menganggap bahwa terdapat perbedaan dari setiap variabel yang bersifat random (sumantri 2016)

Dalam metode Random Effect, variabel gangguan (residual) Vitter diri dari dua komponen yaitu residual menyeluruh (eit) yang merupakan kombinasi time series dan cross section dan residual secara individu (pit) yang berbeda-beda antar perusahaan tetapi tetap antar waktu.

3.5.4. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel hipotesis dalam uji chow ialah

H0 : *common effect model* atau period OLS

H1 : *fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan melihat nilai p value. Jika nilai P value memiliki nilai $> 0,05$ maka H0 diterima sehingga *common effect model* yang akan digunakan. Dan jika p value $< 0,05$ maka akan menggunakan *fixed effect model*. (Basuki, Prawoto 2016)

3.5.5. Uji Hausmann

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau model random effect yang akan digunakan dalam penelitian (Sumantri, 2016). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu : H0 : Model random effect H1 : Model fixed effect Jika nilai prob (*p*-value) cross section random < 0.05 maka H0 ditolak atau model yang digunakan adalah model Fixed Effect

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji T

Uji T bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel-variabel dependen.

Hipotesis:

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan kinerja keuangan

H2 : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar

H3: Komite audit memiliki berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4: komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pasar

H5: ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

H6: ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi. Analisis ini dapat memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Besar dewan direksi (UD), Return On Assets (ROA), dan Tobin's Q gambaran umum data yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DKI	KA (orang)	ROA	UD (orang)	Tobin's Q
Mean	0.379278	3.503356	0.111671	6.758389	2.943094
Median	0.333000	3.000000	0.077056	7.000000	1.572632
Maximum	0.83330	7.000000	0.675571	12.00000	23.28575
Minimum	0.200000	3.000000	0.000134	3.000000	0.466156
Std. Dev.	0.103609	0.890067	0.111766	1.799591	3.906211
Observations	149	149	149	149	149

Sumber: Data output Eviews diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas DKI memiliki nilai maksimum sebesar 0,833300 nilai minimum sebesar 0,200 orang nilai rata-rata sebesar 0,379278 orang dan standar

deviasi sebesar 0,103609 orang. Nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan unilever memiliki persentase dewan komisaris yang paling besar diantara perusahaan lainnya. DKI memiliki rata-rata sebesar 0,379278 orang yang mengartikan bahwa rata-rata perusahaan yang berada di *Jakarta Islamic Index* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,379278 orang.

Berdasarkan tabel diatas, Komite Audit (KA) memiliki memiliki nilai maksimum sebesar 7, nilai minimum sebesar 3 dan rata-rata sebesar 3,503356 orang dan standar deviasi sebesar 0,890067 orang. Nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan Wijaya Karya pada tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa perusahaan Wijaya karya memiliki jumlah komite audit yang paling banyak diantara perusahaan lainnya. Rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* memiliki komite audit sebesar 3,503356 orang.

Berdasarkan pada tabel diatas ROA memiliki nilai maksimum sebesar 0,65571, memiliki nilai minimum 0,00134, nilai rata-rata sebesar 0,111671 dan standar deviasi sebesar 0,111761. Nilai ROA terbesar dimiliki oleh perusahaan Jasa Marga pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan pada perusahaan wijaya karya memiliki ROA yang paling tinggi diantara perusahaan lainnya pada periode 5 tahun di *Jakarta Islamic index*. ROA dalam penelitian ini ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada tabel diatas ukuran dewan direksi (UD) memiliki nilai maksimum sebesar 12 anggota dan nilai paling sedikit berjumlah 3 orang, nilai rata-rata sebesar 6,758389 atau sekitar 7 orang dewan direksi. Ukuran dewan direksi terbesar berada pada perusahaan Ciputra Development sebesar 12 orang. Hal ini mengartikan lebih banyak pihak yang menjalankan kepengurusan perusahaan pada perusahaan Ciputra development. Dan rata-rata jumlah dewan direksi yang bertugas pada indeks *Jakarta Islamic index* sebesar 7 orang.

Berdasarkan data diatas, Tobin's Q memiliki nilai maksimal sebesar 23,28575, nilai minimum sebesar 0,466156 memiliki rata-rata sebesar 2,943094 standar deviasi sebesar 3,906211. Nilai maksimal dipegang oleh perusahaan Unilever Indonesia pada tahun 2017. Nilai minimum dipegang oleh perusahaan Pt. United Tractors pada tahun 2015. Tobin's Q merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

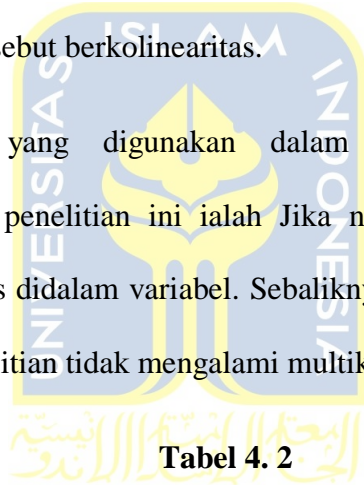
4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat dari analisis regresi berganda. Dapat dikatakan analisis berganda dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian melebihi dari satu variabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi pada uji asumsi klasik yang perlu dilakukan untuk didapatkan model regresi yang baik.

4.2.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana ditemukannya hubungan yang linier antar masing-masing variabel independen. Karena yang dilibatkan ialah beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Multikolinearitas atau *kolinearitas ganda* adalah ditemukannya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linier antar variabel bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam diambilnya kesimpulan uji multikolinearitas dalam penelitian ini ialah Jika nilai *correlation* > 0,80 terjadi masalah multikolinearitas didalam variabel. Sebaliknya, Jika nilai *correlation* < 0,80 maka variabel pada penelitian tidak mengalami multikolinearitas.



Tabel 4. 2

Uji Multikolinearitas

	DKI	KA	UD
DKI	1.000000	-0.203587	0.345710
KA	-0.203587	1.000000	-0.121822
UD	0.345710	-0.121822	1.000000

Hasil dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai kecil dari 0,80 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ialah adanya terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan yang dilakukan pada model regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk diketahuinya penyimpangan yang terjadi dari syarat uji asumsi klasik. Didalam model regresi tidak boleh terjadinya heterokedastisitas. Karena jika adanya heterokedastisitas akan terjadinya tidak konstan dan terjadinya *standard error* yang terjadi dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dengan Uji Glejser untuk mengujinya, variabel dependen diganti dengan absolut residual ($\text{abs}(\text{resid})$). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4. 3
Uji heterokedastisitas dengan Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.418527	Prob. F(9,139)	0.9235
Obs*R-squared	3.931201	Prob. Chi-Square(9)	0.9159
Scaled explained SS	44.56430	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.247657	Prob. F(14,134)	0.9975
Obs*R-squared	3.758083	Prob. Chi-Square(14)	0.9968
Scaled explained SS	51.69261	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Jika dilihat dari tabel 4.2 diatas, variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai probabilitas dari Dewan Komisaris independen memiliki nilai sebesar 0,1961 variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai sebesar 0,9073 variabel Ukuran Dewan Direksi (UD) memiliki nilai sebesar 0,3572. Dari ketiga nilai variabel diatas dapat dibuktikan bebas dari heterokedastisitas dikarena ketiga variabel tersebut memiliki nilai $> 0,05$. Sehingga ketiga variabel independen bebas dari heterokedastisitas.

4.3. Uji Regresi Data Panel

Sebelum menentukan hasil regresi, peneliti terlebih dahulu menguji jenis data panel yang paling layak digunakan untuk mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Ada tiga model dalam data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*

4.3.1. Uji Chow/Likelihood Ratio

Model ini akan digunakan untuk mengetahui model manakah yang akan paling tepat digunakan dalam melakukan regresi data panel. Pengujian ini akan menentukan model antar *common effect model* dan *fixed effect model*. Jika nilai p value atau probabilitas menunjukkan nilai $< 0,05$ maka nilai H_0 ditolak atau model

fixed effect model yang akan digunakan untuk model regresi. Jika nilai p value atau probabilitas menunjukkan nilai $> 0,05$ maka nilai H1 ditolak sehingga model yang cocok ialah *common effect model*.

4.3.1.1. Model untuk Return on Assets (ROA)

Uji ini dilakukan untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas memiliki nilai $< 0,05$ maka model yang dipilih ialah *fixed effect* sedangkan jika nilai $> 0,05$ maka model yang akan dipilih ialah *common effect*.

Tabel 4. 4
Uji Chow Model ROA

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ROA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.588429	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	171.095322	29	0.0000

jika dilihat dari tabel 4.4 diatas nilai p value atau probabilitas pada cross section memiliki nilai 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Maka model yang lebih baik untuk digunakan pada penelitian ini ialah *fixed effect model*.

4.3.1.2. Model untuk Tobin's Q

Uji ini dilakukan untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas memiliki nilai $< 0,05$ maka model yang dipilih ialah *fixed effect* sedangkan jika nilai $> 0,05$ maka model yang akan dipilih ialah *common effect*.

Tabel 4. 5

Uji Chow Model Tobin's Q

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.499468	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	170.034433	29	0.0000

Berdasarkan dari hasil p value atau probabilitas, pada cross section dan cross section chi square, menunjukkan 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* merupakan model yang terbaik pada regresi data panel pada penelitian ini.

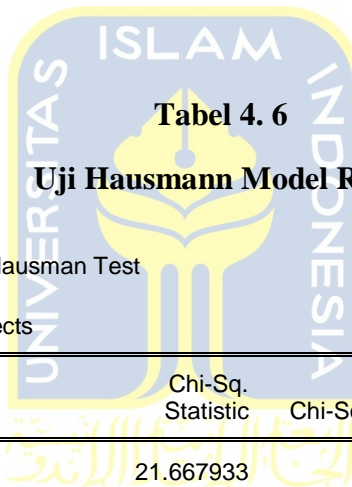
4.3.2. Uji Hausmann

Setelah Uji Chow dilakukanlah Uji hausmann dilakukan untuk menguji model manakah yang layak digunakan didalam suatu model regresi data panel. Model yang akan dipilih ialah antara *fixed effect model* ataupun *random effect model*. Jika nilai p value memiliki nilai $< 0,05$ model yang akan dipilih ialah *fixed effect model*.

Sementara jika p value memiliki nilai $> 0,05$ maka model yang akan digunakan ialah *random effect model*.

4.3.2.1. Model untuk ROA

Uji ini dilakukan untuk memilih antara *random effect* dan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas memiliki nilai $< 0,05$ maka model yang dipilih ialah *fixed effect* sedangkan jika nilai $> 0,05$ maka model yang akan dipilih ialah *random effect*.



Tabel 4. 6
Uji Hausmann Model ROA

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANELROA
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.667933	3	0.0001

Jika dilihat dari tabel 4.5 nilai probabilitas atau p value memiliki nilai 0,0001. Yang memiliki nilai $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan untuk model regresi model ROA ialah *fixed effect model*.

4.3.2.2. Model Untuk Tobin's Q

Uji ini dilakukan untuk memilih antara *random effect* dan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas memiliki nilai $< 0,05$ maka model yang dipilih ialah *fixed effect* sedangkan jika nilai $> 0,05$ maka model yang akan dipilih ialah *random effect*.

Tabel 4. 7

Uji Hausmann Model Tobin's Q

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: TOBINSQ
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.861609	3	0.0000

Jika dilihat dari tabel 4.6 diatas, nilai probabilitas atau p value menunjukkan nilai 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang cocok digunakan ialah *fixed effect model*.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

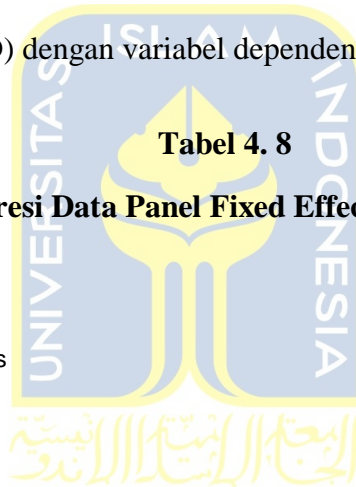
Setelah dilakukannya uji regresi data panel dapat ditemukan bahwa model yang akan digunakan dalam uji regresi ini ialah *fixed effect model*. Pengujian ini akan dilakukan dengan melakukan regresi semua variabel independen yang terdiri dari, Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Ukuran Dewan Direksi (UD) dengan variabel dependen yaitu ROA dan Tobin's Q.

Hasil Uji regresi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) dengan menggunakan model *random effect model* dengan variabel dependen ROA dapat dilihat pada tabel 4.7. kemudian hasil uji regresi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) dengan menggunakan variabel dependen tobin's Q dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan menggunakan *fixed effect model*.

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji regresi yang menunjukkan variabel independen dewan komisaris independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Ukuran komite audit (UD) dengan variabel dependen ROA.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model untuk ROA

Dependent Variable: Y1?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/04/19 Time: 00:50
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 30
 Total pool (balanced) observations: 150
 Cross sections without valid observations dropped



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.387792	0.050227	7.720773	0.0000
DKI?	-0.002411	0.010094	-0.238838	0.8116
KA?	-0.000384	0.005090	-0.075418	0.9400
UD?	0.044295	0.078078	0.567313	0.5716

dari tabel diatas dapat ditemukan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,387792 - 0,002411\text{DKI} - 0,000384\text{KA} + 0,44295\text{UD}$$

Dengan persamaan diatas dapat dijelaskan

1. Pada persamaan diatas nilai konstanta memiliki nilai sebesar 0,387792 yang memiliki arti bahwa ketika DKI, KA dan UD memiliki nilai nol maka ROA memiliki nilai -1,167134.
2. Koefisien regresi DKI memiliki nilai positif sebesar -0,002411. Dapat diartikan bahwa setiap nilai DKI naik sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain memiliki nilai yang konstan, maka kinerja perusahaan akan memiliki nilai sebesar -0,002411.
3. Koefisien KA memiliki nilai negatif sebesar -0,000384 dapat diartikan bahwa setiap nilai KA naik sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain memiliki nilai yang konstan, maka kinerja perusahaan akan turun sebesar -0,000384.
4. Koefisien UD memiliki nilai positif sebesar 0,44295 dapat diartikan bahwa setiap nilai UD naik sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain tetap konstan maka kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,44295.

Pada tabel 4.9 dibawah dapat dilihat hasil uji regresi yang menunjukkan variabel independen dewan komisaris independen (DKI), Komite Audit (KA), dan ukuran dewan direksi (UD) dengan kinerja keuangan yang diukur dengan tobin's Q

Tabel 4. 9

Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model Tobin's Q

Dependent Variable: TOBINSQ?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/04/19 Time: 19:02

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 150

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.383910	0.050796	7.557906	0.0000
DKI?	-0.002442	0.010083	-0.242171	0.8091
KA?	-0.000351	0.005085	-0.069016	0.9451
UD?	0.002933	0.003917	0.748651	0.4556

dari tabel diatas dapat ditemukan persamaan sebagai berikut

$$\text{TOBINS_Q} = 0,383910 - 0,002442\text{DKI} - 0,000351\text{KA} + 0,002933\text{UD}$$

Dengan persamaan diatas dapat dijelaskan

1. Pada persamaan diatas nilai konstanta memiliki nilai sebesar 0,383910 yang memiliki arti ketika DKI KA dan UD memiliki nilai nol maka ROA memiliki nilai 0,383910.

2. Koefisien regresi DKI memiliki nilai positif sebesar $-0,002442$. Dapat diartikan bahwa setiap nilai DKI naik sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain memiliki nilai yang konstan maka kinerja perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q akan memiliki nilai sebesar $-0,002442$.
3. Koefisien KA memiliki nilai positif sebesar $-0,000351$ dapat diartikan bahwa setiap nilai KA naik sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain memiliki nilai yang konstan maka kinerja perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q akan memiliki nilai sebesar $-0,000351$.
4. Koefisien UD memiliki nilai positif sebesar $0,002933$ dapat diartikan bahwa setiap nilai UD naik sebesar satu satuan dan diasumsikan nilai lainnya memiliki nilai yang konstan, maka kinerja perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q akan memiliki nilai sebesar $0,002933$.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini ialah Uji T yang mempunyai tujuan agar mengetahui pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini akan dibahas pengaruh variabel *corporate governance* yang diukur dengan tiga variabel yaitu dewan komisaris independen (DKI), Komite Audit (KA) dan ukuran dewan direksi (UD). Dan variabel dependen ROA dan Tobin's Q. tabel 4.9 ialah hasil regresi dari ROA dan tabel 4.10 adalah hasil regresi model Tobin' Q. Uji T digunakan untuk menguji hipotesis pada koefisien regresi secara individual yang merupakan H1 H2 H3.

Ditentukannya hasil hipotesis apakah variabel tersebut independen yaitu *corporate governance* mempunyai pengaruh dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai probabilitas. Suatu variabel akan mempunyai pengaruh jika nilai probabilitas hasil regresi memiliki nilai $< 0,05$ sedangkan suatu variabel tidak mempunyai pengaruh apabila memiliki nilai $> 0,05$.

4.5.1. Model Untuk ROA

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: Y1?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/04/19 Time: 00:50
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 30
 Total pool (balanced) observations: 150
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.387792	0.050227	7.720773	0.0000
DKI?	-0.002411	0.010094	-0.238838	0.8116
KA?	-0.000384	0.005090	-0.075418	0.9400
UD?	0.044295	0.078078	0.567313	0.5716

Adapun Uji hipotesis dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel dewan komisaris independen. Dapat dilihat dari tabel 4.9 dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA yang berjumlah sebesar 1,288304 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0095 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. maka koefisien Dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA. Berdasarkan hasil pengujian regresi ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini tidak dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel komite audit. Dapat dilihat dari tabel 4.9, komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang akan dihitung dengan ROA yang berjumlah sebesar -0,632401 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,2686 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan koefisien komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA berdasarkan hasil pengujian regresi ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini tidak dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian Hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel ukuran dewan direksi. Dapat dilihat dari tabel 4.9, ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan ROA yang berjumlah sebesar 0,275302. Dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,4940 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan koefisien ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA. Berdasarkan hasil uji regresi ini dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga tidak dapat didukung.

4.5.2. Model Untuk Tobin's Q

Tabel 4. 11

Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.124559	1.398310	1.519376	0.1314
DKI	1.450471	2.182119	0.664707	0.5076
KA	0.042896	0.230662	0.185971	0.8528
UD	0.017478	0.111525	0.156718	0.8757

1. Pengajuan Hipotesis Pertama

Pengajuan Hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel dewan komisaris independen. Dapat dilihat dari tabel 4.10 dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan Tobin's Q yang berjumlah sebesar 1,450471. Dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,5076 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan koefisien dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan Tobin's Q. berdasarkan hasil uji regresi ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan tobin's Q.

2. Pengajuan Hipotesis Kedua

Pengajuan hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel komite audit. Dapat dilihat dari tabel 4.10 komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan Tobin's Q yang berjumlah sebesar 0,042896 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,8528 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan Tobin's Q. Berdasarkan hasil regresi ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengajuan Hipotesis Ketiga

Pengajuan hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel ukuran dewan direksi. Dapat dilihat dari tabel 4.10 ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif dengan variabel depeden yaitu kinerja keuangan yang dihitung dengan Tobin's Q. Dengan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,8757 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan tobin's Q sehingga hipotesis ketiga tidak dapat didukung.



4.6. Pembahasan

Tabel 4. 12

Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Pengaruh Dewan komisaris independen terhadap kinerja	Ada nya pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja	ditolak

	perusahaan.	perusahaan.	
2	Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan	Tidak ada pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan	ditolak
3	Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan	Tidak ada pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan	ditolak

4.6.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan

Menurut hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA sementara Tobin's Q tidak berpengaruh. Besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dapat diasumsikan dari hasil penelitian ini bahwa dewan komisaris independen sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut peraturan OJK Nomor 57/POJK 04/2017 pasal 19 bahwa setidaknya dewan komisaris harus berjumlah 30 % dari total dewan komisaris. Semua perusahaan yang berada di *Jakarta Islamic index* sudah memenuhi peraturan tersebut. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Garg (2007) ada beberapa faktor

mengapa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Salah satu ialah adanya dewan komisaris independen yang memiliki jabatan atau kepentingan di perusahaan lainnya. Alasan lainnya ialah kurang pelatihan yang dilakukan sebagai komisaris independen, tidak adanya kepedulian terhadap prosedur, tugas, dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka juga menjadi salah satu faktor mengapa tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuzi et al (2016) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip *corporate governance* dengan baik tidak hanya memberikan *profit* kepada perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan lebih baik lagi. Dengan adanya dewan komisaris independen akan meminimalisir tindakan-tindakan menyimpang yang berpotensi di perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyak atau sedikitnya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh zraiq (2018), Hamdan et al (2013), Al Qatamin (2018) dan Sujatha et al (2017) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keberadaan Komite Audit dalam suatu perusahaan bertugas untuk memonitor proses laporan keuangan perusahaan, dan memastikan tidak adanya masalah agensi di perusahaan agar tidak adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum dapat efektif untuk mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan didalam suatu perusahaan. Komite audit dan seluruh mekanisme *corporate governance* harus melaksanakan semua prinsip-prinsip *corporate governance*. Sehingga proses tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut hasil penelitian pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin kecil ukuran dewan direksi perusahaan akan semakin baik untuk kinerja perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazar dan Rahim (2015). Dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan direksi di dalam perusahaan akan sulit untuk berkomunikasi antara satu sama lain. Dan dengan banyaknya jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan maka akan sulit

untuk dapat mengambil keputusan yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alshetwi (2017) dan Topak (2011) yang menyatakan bahwa dengan banyaknya perusahaan keluarga yang ada di Turkey. Banyak anggota direksi akan berasal dari keluarga pemilik perusahaan sehingga pengambilan keputusan akan lebih *bias* kepada pihak keluarga. Dan keputusan manajemen juga akan berpihak kepada yang berkepentingan di perusahaan sehingga membuat ukuran dewan direksi menjadi tidak signifikan. Hal ini bisa saja terjadi pada perusahaan di Indonesia mengingat sangat banyaknya perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI ataupun JII.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin (2007) yang mendapatkan hasil bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi akan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat diversifikasi didalam perusahaan dan akan membuat perusahaan mempunyai koneksi yang baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya jumlah dewan komisaris independen mempengaruhi dewan komisaris independen.
2. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dari banyaknya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jumlah banyaknya dewan direksi berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari sempurna. Masih banyak perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dan dapat memberikan saran. Apabila peneliti lain ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga hasil penelitian ini belum dapat menjadi acuan *corporate governance*. Dikarenakan

masih banyak variabel-variabel lainnya yang bisa mempengaruhi *corporate governance*.

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek yaitu saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* selama lima tahun berturut-turut.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data dari satu sumber. Yaitu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Masih banyak sumber-sumber yang bisa digunakan untuk menjadi variabel dependen.

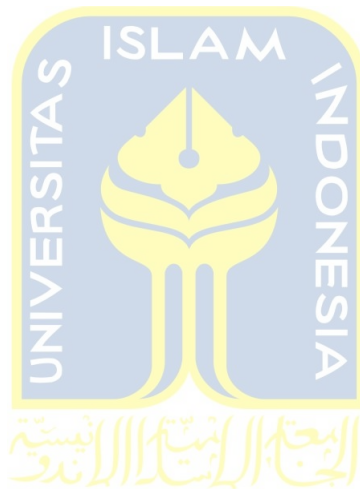
5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan peneliti ialah:

1. Komite Audit, Ukuran dewan direksi terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan Tobin's Q) pada *Jakarta Islamic index*. Dengan hal tersebut sebaiknya perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* dapat menerapkan *corporate governance* sesuai dengan regulasi yang ada dan menerapkan prinsip *corporate governance* dengan sebaik-baiknya.
2. Pada hasil penelitian ini, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Perusahaan sebaiknya dapat mempertahankan atau meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, selalu menjaga prinsip *corporate governance* dengan baik. Dan selalu menjaga perusahaan agar tidak terjadi perilaku menyimpang.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan menggunakan variabel yang lain yang berhubungan dengan *corporate governance* sehingga

dapat ditemukannya. Dan penelitian selanjutnya dapat menambah objek-objek lainnya untuk diteliti.

4. Pada penelitian berikutnya menggunakan index saham lainnya dan memperbanyak periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanti, Lutfilah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI). Universitas Surabaya : Surabaya.
- Amran, Noor & Afza. Robin (2016), The Effect of Board of Commissioner on Family Firms Performance in Indonesia. *American Scientific Publisher*, Vol 22, pp. 4142-4145
- Al-Baedhani & Ahmad Mohsen (2014) The Role of Audit Committee in Corporate Governance: descriptive study, *SSRN Electric Journal*, pp. 1-25
- Al-Qatamin, Rated Mohammad (2018) Audit Committee Effectiveness and Company Performance: *Evidence from Jordan, Accounting and Finance Research*, Vol 7 (2) pp.48-60
- Al-Matari, AR Yahya. Al Swidi, Abdullah Kaid, Faudzil, Faudziah Hanim. Al Matari, Ebrahim Mohammed (2012) Board of Directors, Audit Committee Characteristics and Performance of Saudi Arabia Listed Companies, Vol 2 (4) pp. 241-251
- Alshetwi, Mohammed (2017) 'The Association between Board Size, Independence and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia', *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, Vol 17 (1), pp. 17-27
- Anand, Sanjay (2008), *Essentials of Corporate Governance*, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Akpey, Ida Glove & Azembila, Asunka Benjamin (2016) The Effect of Audit Committees on the Performance of Firms Listed on the Ghana Stock Exchange, vol 18 (11), pp. 55-62
- Basuki, Agus Tri & Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Bansal, Nidhi & Sharma, Anil K (2016) Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India, *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 8, No. 3, pp. 103-116

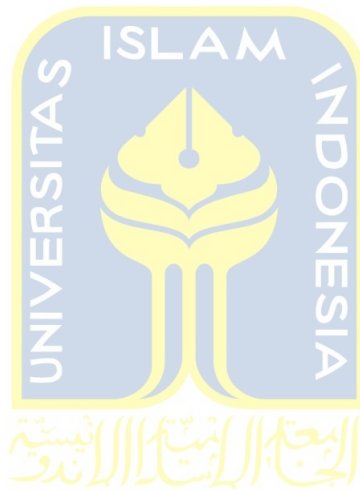
- Coles, J., Daniel, N., & Naveen, L. (2008). Boards: Does one size fit all?. *Journal of Financial Economics*, 87, 329-356
- Clarke, Thomas & Rama, Marie de Lama (2008) *Fundamentals of Corporate Governance*. Sage Publications. pp. 1-52
- Daniri, Mas Achmad. 2007. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, cetakan 1. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Darmadi, Salim (2011) 'Board Compensation, Corporate Governance, and Firm Performance in Indonesia, *Indonesian College of State Accountancy*.
- Darweesh, Mohammad Saleh (2015) *Correlations Between Corporate Governance, Financial Performance and Market Value*, *Walden University*.
- Dey, Kumar Panjan. Chauhan, Yogesh Kumar (2009) *Board Composition and Performance in Indian Firms: A Comparison*, *IUP Journal of Corporate Governance* Vol 8 (2) 1-1
- Donaldson, Lex. Davis, James H. (1991) *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*, *Australian Journal of Management*, Vol 16 (1), pp. 49-65
- Fadillah, Adil Ridlo (2017) *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*, *Jurnal Akuntansi*, Vol 12 (1)
- .Fauzi, F., Locke, S. (2012). *Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A study of New Zealand Listed-Firms*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8, (2), 43–67
- Fuzi, Sharifah Faatihah, Syed. Halim, Syahrina Adliana Abdul. M.K, Julizaerma (2016) *Board Independence and Firm Performance*, *Procedia Economics and Finance*, Vol 37, pp. 460-465
- Guest, P. M. (2009). *The impact of board size on firm performance: Evidence from the UK*. *The European Journal of Finance*, 15(4), 385-404.
- Garg. Kumar Ajay (2007) *Influence of Board Size and Independence on Firm Performance a Study of Indian Companies*, *Vilkapa*, Vol 32 (3), pp. 39-60
- Hardikasari, Eka. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi.Universitas Diponegoro: Semarang

- Hatt, Mohd Che, Raaman, H.R, Mahenthiran, Sakthi (2008), Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies, *Managing Auditing Journal*, Vol 23 (8), pp.748-778
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa. Mushtaha, Sabri Maher Sabri, Al-Sartawi, Abd Almuttaleb Mohammed (2013) The Audit Committee Characteristics and Earnings Quality: Evidence from Jordan, Vol 7, pp. 52-70
- Hidayat, Athalia Ariati. Utama, Sidharta (2016), Boards Characteristics and Firm Performance: Evidence from Indonesia, *International Research Journal of Business Studies*, Vol 8 (3) pp. 137-154
- Hugh, Patrick (2001) Corporate Governance and the Indonesia Financial System : A Comparative Perspective, *Columbia Business School*, pp. 4-47
- <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> Diakses pada tanggal 28 Desember 2018
- Kalsie, Anjala & Shrivastav, Shikha Mittal (2016) ‘Analysis of Board Size and Firm Performance: Evidence from NSE Companies Using Panel Data Approach’, *Indian Journal of Corporate Governance*, Vol 9 (2) pp. 148-172.
- Kaihatu, Thomas S. (2006) Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 8 (1), pp. 1-9
- Kep-339/BEJ/07-2001 dilihat pada tanggal 28 Desember 2018 http://birosdmkepri.com/mr_dc/wp-content/uploads/2017/05/kepdirej-no-kep339bej-tahun-2001-ttg-Ketentuan-Umum-Pencatatan-Efek-Bersifat-Ekuitas-di-Bursa.pdf
- Khan, Humera (2011) A Literature Review of Corporate Governance, *International Conference on E-business, Management and Economics* Vol 25, pp.
- Klein, April, (2002). "Audit committee, board of director characteristics, and earnings management," *Journal of Accounting and Economics, Elsevier*, vol. 33(3), pages 375-400, August.
- Kurniawan, M Dudi dan Nur Indriantoro. (2000). The Role of Disclosure in Strengthening Corporate Governance and Accountability, The Second Asian Roundtable on Corporate Governance, Hong Kong 31 May – 2 June 2000.
- Larmou, S., Vafeas, N. (2010). The relation between board size and firm performance in firms with a history of poor operating performance. *Journal Management Government*, 14, 61–85
- Levrau, Abigail. Berghe, Van Den (2007) Corporate Governance and Board Effectiveness : Beyond Formalism, *Univerteit Ghent*, pp. 3-41

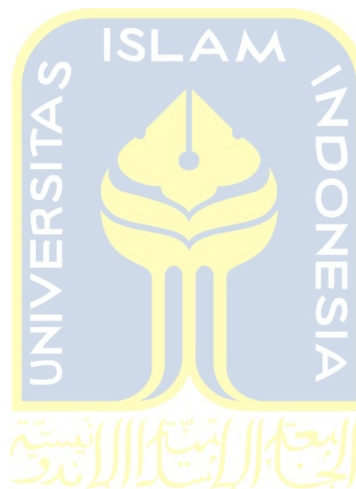
- Lukviarman, Niki (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia.*, Solusi Distribusi, Indonesia.
- Lin, Ting Ting (2008) Organizational Characteristics, Boards Size, and Corporate Governance Performance, *Ohio University*
- Mardiyanti, Umi. Murdayanti, Yunika (2016), Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Saham, *Jurnal Manajemen*, Vol XX (3), pp. 402-415
- Muneeza, Aishath. Hassan, Rusni (2014) Shariah Corporate Governance: The Need For a Special Governance Code, *Emerald Group*, Vol 14 (1) pp. 120-129.
- Nazar, M.C.A, Ruzita Abdul Rahim (2015) Impact of Corporate Board Size on Corporate Performance: Evidence from Sri Lanka, *University Kebangsaan Malaysia*
- Noordin, Nazrul Hazizi. Kassim, Salina (2015) Corporate Governance and Financial Performance: Empirical Evidence from Public Listed Construction Companies in Malaysia, *International Islamic University Malaysia* pp.1-58
- Nuswandari, Cahyani. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi* , Hal: 48 – 57Vol. 1 No. 1 ISSN : 1979-4886.
- Patrick, Hugh 2001, 'Corporate Governance and the Indonesian Financial System : A Comparative Perspective, Columbia Business School, diakses pada tanggal 1 Januari 2019
<https://www8.gsb.columbia.edu/apec/sites/apec/files/files/discussion/hpatrick3.PDF>
- POJK Nomor 55/POJK.04/2015 diakses pada tanggal 28 Desember 2018
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Robin. Amran, Noor Afra Binti (2016) Implementation of Good Corporate Governance Mechanisms on Family Firm Performance in Indonesia, *American Scientific Publishers*, Vol 22 pp.1435-1438
- Rusiadi, dkk. 2013. Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan: USU Press.

- Sadahiha, Yulia Ge. Hadiprajitno, P. Basuki (2014) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 (3)
- Siahaan, Fadjar O.P (2013) The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value, *GSTF Journal on Business Review*, Vol 2 (4) 137-142
- Sugiyono (2007), *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv
- Topak, Mehmed Sabri (2011) The Effect of Board Size on Firm Performance: Evidence From Turkey, *Middle Eastern Finance and Economics*, Vol 2
- Syafitri, Tria. Nuzula, Nila Firdausi. Nurlaili, Ferina (2018) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 56 (1)
- UU Nomor 40 Tahun 2007 diakses pada tanggal 20 Desember 2018
http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_40_2007.PDF
- Vu, Hong Nhung. Nguyen, Thuy (2017) Impacts of Corporate Governance on Firm Performance, *Lund University*
- Yana, Novy (2001), Pengaruh Corporate Governance Scoring, Board Size dan Independent Commissioner Terhadap Earnings Quality, Universitas Indonesia
- Yusuf, Ali Dandali. Ahmad, Umar. Razimi, Mohammed Shahril Bin Ahmad (2016) A Conceptual Study on Islamic Corporate Governance Model in Curtailing Bank's Fraud, *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, Vol 4 (6) pp.357-361
- Xie, B., W.N. Davidson, dan P.J. DaDalt. 2003. "Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and The Audit Committee". *Journal of Corporate Finance*, 9, 295 – 316
- Zarkasyi. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Penerbit: Alfabeta. Cetakan Kesatu.

LAMPIRAN



NO.	KODE	PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.



LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CPIN	Chaerong Pokphand Indonesia Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	EXCL	Xl axiata Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	JSMR	Jasa Marga (persero) Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk.
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

LAMPIRAN II

TOBIN'S Q

2013-2017

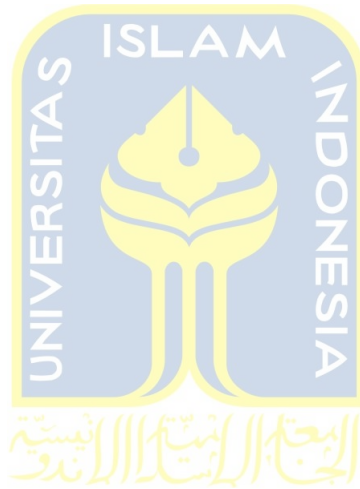
Perusahaan	TAHUN	TOBIN'S Q
ADRO	2013	0.912085383
ADRO	2014	0.906660682
ADRO	2015	0.636682477
ADRO	2016	0.729879271
ADRO	2017	1.04076566
AKRA	2013	1.793747671
AKRA	2014	1.687064735
AKRA	2015	1.581328459
AKRA	2016	2.002882113
AKRA	2017	1.975470431
ANTM	2013	0.870576976
ANTM	2014	0.914041713
ANTM	2015	0.676849609
ANTM	2016	1.103354907
ANTM	2017	0.884349685
ASII	2013	1.790209825
ASII	2014	1.764333665
ASII	2015	1.474130906
ASII	2016	1.748916351
ASII	2017	1.604345745
BRPT	2013	0.645155562
BRPT	2014	0.646336735
BRPT	2015	0.498261086
BRPT	2016	0.731155626
BRPT	2017	1.069188699
BSDE	2013	1.762306569
BSDE	2014	1.53817793
BSDE	2015	1.348323551
BSDE	2016	5.622738241
BSDE	2017	4.659780052
CPIN	2013	3.887171991
CPIN	2014	3.807930027
CPIN	2015	2.21828951
CPIN	2016	2.50847288
CPIN	2017	2.365727311

CTRA	2013	1.103938566
CTRA	2014	1.310332678
CTRA	2015	1.355407369
CTRA	2016	1.216523894
CTRA	2017	1.2063698
EXCL	2013	1.722291967
EXCL	2014	1.431745111
EXCL	2015	1.290332323
EXCL	2016	1.06339306
EXCL	2017	1.177650157
ICBP	2013	3.172823989
ICBP	2014	3.462691023
ICBP	2015	2.909847121
ICBP	2016	3.819907745
ICBP	2017	3.639745507
INCO	2013	1.190795694
INCO	2014	1.189692034
INCO	2015	0.710744972
INCO	2016	1.108084242
INCO	2017	1.132577702
INDF	2013	1.225700826
INDF	2014	1.220658544
INDF	2015	1.025232229
INDF	2016	1.31206115
INDF	2017	1.229635679
INDY	2013	0.565299805
INDY	2014	0.562985578
INDY	2015	0.536668139
INDY	2016	0.509966835
INDY	2017	0.649605232
INTP	2013	2.91150506
INTP	2014	3.335282391
INTP	2015	3.110022001
INTP	2016	2.013322635
INTP	2017	2.948695959
ITMG	2013	2.19596456
ITMG	2014	1.385324478
ITMG	2015	0.687731384

ITMG	2016	1.417148114
ITMG	2017	1.559117592
JSMR	2013	1.781795585
JSMR	2014	2.158798304
JSMR	2015	1.615002829
JSMR	2016	1.272522227
JSMR	2017	1.346575499
KLBF	2013	5.427298392
KLBF	2014	7.111081949
KLBF	2015	4.718992623
KLBF	2016	4.845522622
KLBF	2017	4.931390428
LPPF	2013	7.95962884
LPPF	2014	17.28567061
LPPF	2015	15.17394238
LPPF	2016	9.701240896
LPPF	2017	5.947316647
PGAS	2013	2.432240017
PGAS	2014	2.539412567
PGAS	2015	1.273576995
PGAS	2016	1.245389758
PGAS	2017	0.988675486
PTBA	2013	2.365964216
PTBA	2014	2.773024868
PTBA	2015	1.185348196
PTBA	2016	2.140510792
PTBA	2017	1.546051236
PTPP	2013	1.296624331
PTPP	2014	2.027273384
PTPP	2015	1.713341182
PTPP	2016	1.411443342
PTPP	2017	1.050849141
SCMA	2013	9.812556279
SCMA	2014	11.04059867
SCMA	2015	9.218671127
SCMA	2016	8.72400289
SCMA	2017	6.914729714
SMGR	2013	3.016648362

SMGR	2014	3.070557132
SMGR	2015	2.053086372
SMGR	2016	1.539203668
SMGR	2017	1.577634237
SMRA	2013	1.482843325
SMRA	2014	1.977293068
SMRA	2015	1.867587831
SMRA	2016	1.526209093
SMRA	2017	1.243726314
TLKM	2013	2.088666695
TLKM	2014	2.429961428
TLKM	2015	2.223698522
TLKM	2016	2.646001557
TLKM	2017	2.68991951
TPIA	2013	0.970918235
TPIA	2014	0.960523803
TPIA	2015	0.962368612
TPIA	2016	0.926258524
TPIA	2017	0.92622261
UNTR	2013	1.614056688
UNTR	2014	1.434249697
UNTR	2015	0.466155981
UNTR	2016	1.57263205
UNTR	2017	2.027312286
UNVR	2013	15.54319717
UNVR	2014	17.92515029
UNVR	2015	18.64040752
UNVR	2016	18.27845527
UNVR	2017	23.28575098
WIKA	2013	1.520966269
WIKA	2014	2.115855682
WIKA	2015	1.489570196
WIKA	2016	1.268889506
WIKA	2017	0.974125435
WSBP	2013	1.125665537
WSBP	2014	1.91297748
WSBP	2015	1.427655463
WSBP	2016	1.290393392

WSBP	2017	1.073991967
------	------	-------------



LAMPIRAN III
RETURN ON ASSETS (ROA)

2013-2017

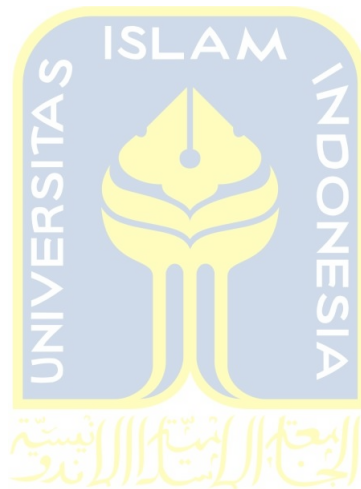
Perusahaan	TAHUN	EAT	TOTAL ASSET	ROA
ADRO	2013	2,808,471,750,000	82,488,890,750,000	0.034047
ADRO	2014	2,294,617,080,000	15,897,943,264,000	0.144334
ADRO	2015	2,093,505,592,000	82,610,432,456,000	0.025342
ADRO	2016	4,600,283,058,000	88,070,036,271,000	0.052234
ADRO	2017	7,054,871,696,000	84,203,345,552,000	0.083784
AKRA	2013	980,588,238,000	14,663,141,381,000	0.066874
AKRA	2014	793,585,574,000	14,791,917,177,000	0.05365
AKRA	2015	1,084,776,293,000	15,203,129,563,000	0.071352
AKRA	2016	901,037,718,000	15,830,740,710,000	0.056917
AKRA	2017	1,340,604,171,000	16,823,208,531,000	0.079688
ANTM	2013	410,138,723,000	21,865,117,391,000	0.018758
ANTM	2014	775,179,044,000	22,044,202,220,000	0.035165
ANTM	2015	2,353,408,947,000	30,356,850,890,000	0.077525
ANTM	2016	92,076,611,000	29,981,535,812,000	0.003071
ANTM	2017	81,607,944,000	30,014,273,452,000	0.002719
ASII	2013	23,708,000,000,000	213,994,000,000,000	0.110788
ASII	2014	22,125,000,000,000	236,029,000,000,000	0.093738
ASII	2015	16,454,000,000,000	245,435,000,000,000	0.06704
ASII	2016	19,804,000,000,000	261,855,000,000,000	0.07563
ASII	2017	22,636,000,000,000	295,646,000,000,000	0.076565
BRPT	2013	448,313,250,000	28,433,107,500,000	0.015767
BRPT	2014	14,452,312,000	29,072,100,792,000	0.000497
BRPT	2015	70,456,848,000	31,236,756,576,000	0.002256
BRPT	2016	3,728,380,845,000	34,710,676,770,000	0.107413
BRPT	2017	3,816,333,328,000	49,602,298,272,000	0.076939
BSDE	2013	2,909,347,292,258	22,572,159,491,478	0.128891
BSDE	2014	3,994,332,311,548	28,134,725,397,393	0.141972
BSDE	2015	2,346,109,796,881	36,022,148,489,646	0.06513
BSDE	2016	2,018,143,000,000	35,536,825,000,000	0.05679
BSDE	2017	5,097,011,000,000	49,951,188,000,000	0.10204
CPIN	2013	2,528,690,000,000	15,722,197,000,000	0.160836
CPIN	2014	1,746,644,000,000	20,862,439,000,000	0.083722
CPIN	2015	1,850,392,000,000	24,648,915,000,000	0.07507
CPIN	2016	2,217,856,000,000	24,204,994,000,000	0.091628
CPIN	2017	2,463,628,000,000	24,522,593,000,000	0.100464

CTRA	2013	1,413,388,450,323	20,114,871,381,857	0.070266
CTRA	2014	1,794,142,840,271	23,283,477,620,916	0.077056
CTRA	2015	1,740,300,162,426	26,258,718,560,250	0.066275
CTRA	2016	1,170,706,000,000	29,072,250,000,000	0.040269
CTRA	2017	1,018,529,000,000	31,706,163,000,000	0.032124
EXCL	2013	1,055,965,000,000	40,277,626,000,000	0.026217
EXCL	2014	917,315,000,000	63,706,488,000,000	0.014399
EXCL	2015	7,871,000,000	58,844,320,000,000	0.000134
EXCL	2016	396,549,000,000	54,896,286,000,000	0.007224
EXCL	2017	403,443,000,000	56,321,441,000,000	0.007163
ICBP	2013	2,286,639,000,000	21,267,470,000,000	0.107518
ICBP	2014	2,522,328,000,000	24,910,211,000,000	0.101257
ICBP	2015	3,025,095,000,000	26,560,624,000,000	0.113894
ICBP	2016	3,635,216,000,000	28,901,948,000,000	0.125778
ICBP	2017	3,531,220,000,000	31,169,514,000,000	0.113291
INCO	2013	562,442,000,000	27,943,707,750,000	0.020128
INCO	2014	2,139,667,292,000	29,182,043,380,000	0.073321
INCO	2015	673,845,856,000	31,736,928,104,000	0.021232
INCO	2016	8,533,896,000	30,050,818,476,000	0.000284
INCO	2017	207,262,752,000	29,744,955,344,000	0.006968
INDF	2013	4,896,782,000,000	77,611,416,000,000	0.063094
INDF	2014	4,812,618,000,000	85,938,885,000,000	0.056
INDF	2015	4,867,347,000,000	91,831,526,000,000	0.053003
INDF	2016	4,984,305,000,000	82,174,515,000,000	0.060655
INDF	2017	5,039,068,000,000	87,939,488,000,000	0.057302
INDY	2013	604,280,372,500	19,072,977,535,500	0.031683
INDY	2014	382,124,542,646	28,633,984,354,584	0.013345
INDY	2015	1,026,166,863,328	29,813,772,405,304	0.034419
INDY	2016	1,384,953,323,032	24,606,943,430,707	0.056283
INDY	2017	4,380,458,586,496	49,503,764,767,248	0.088487
INTP	2013	5,217,953,000,000	26,607,241,000,000	0.19611
INTP	2014	5,153,776,000,000	28,884,973,000,000	0.178424
INTP	2015	4,356,661,000,000	27,683,360,000,000	0.157375
INTP	2016	3,870,319,000,000	30,150,580,000,000	0.128366
INTP	2017	1,859,818,000,000	28,863,676,000,000	0.064435
ITMG	2013	2,494,208,808,000	16,143,967,010,000	0.154498
ITMG	2014	2,471,290,774,000	16,136,596,360,000	0.153148
ITMG	2015	880,083,750,000	16,084,654,950,000	0.054716

ITMG	2016	1,786,860,433,000	16,173,709,250,000	0.110479
ITMG	2017	2,763,143,880,000	18,314,777,240,000	0.15087
JSMR	2013	927,593,912,000	28,058,581,777,000	0.033059
JSMR	2014	1,215,847,329,000	31,857,947,989,000	0.038165
JSMR	2015	1,302,378,045,000	36,724,982,487,000	0.035463
JSMR	2016	1,684,225,257,000	53,500,322,659,000	0.031481
JSMR	2017	53,500,322,659,000	79,192,772,790,000	0.675571
KLBF	2013	2,004,243,694,797	11,315,061,275,026	0.177131
KLBF	2014	2,096,408,046,860	12,439,267,396,015	0.168531
KLBF	2015	2,083,402,901,121	13,696,417,381,439	0.152113
KLBF	2016	2,353,923,940,687	15,226,009,210,657	0.154599
KLBF	2017	2,442,945,312,378	16,616,239,416,335	0.147022
LPPF	2013	1,150,160,000,000	2,936,882,000,000	0.391626
LPPF	2014	1,419,118,000,000	3,408,372,000,000	0.416362
LPPF	2015	1,798,352,000,000	3,889,291,000,000	0.462386
LPPF	2016	1,995,902,000,000	4,585,878,000,000	0.435228
LPPF	2017	1,886,765,000,000	5,427,426,000,000	0.347635
PGAS	2013	10,193,625,844,500	52,895,629,090,500	0.192712
PGAS	2014	9,355,047,593,164	77,706,135,480,218	0.12039
PGAS	2015	5,803,628,560,512	90,046,988,626,504	0.064451
PGAS	2016	4,256,803,776,729	92,281,567,526,904	0.046128
PGAS	2017	1,991,459,548,480	85,687,244,341,456	0.023241
PTBA	2013	2,351,350,000,000	11,677,155,000,000	0.201363
PTBA	2014	1,968,220,000,000	14,860,611,000,000	0.132445
PTBA	2015	1,875,933,000,000	16,894,043,000,000	0.111041
PTBA	2016	1,857,631,000,000	18,576,774,000,000	0.099998
PTBA	2017	3,859,402,000,000	21,987,482,000,000	0.175527
PTPP	2013	420,719,976,436	12,415,669,401,062	0.033886
PTPP	2014	532,065,270,922	14,611,864,850,970	0.036413
PTPP	2015	2,037,741,195,543	19,158,984,502,925	0.10636
PTPP	2016	1,277,066,025,557	31,232,766,567,390	0.040889
PTPP	2017	1,808,445,518,162	41,782,780,915,111	0.043282
SCMA	2013	1,285,897,062,000	4,010,166,376,000	0.320659
SCMA	2014	1,448,274,225,000	4,728,435,671,000	0.30629
SCMA	2015	1,539,244,879,000	4,565,963,576,000	0.337113
SCMA	2016	1,501,676,948,000	4,820,611,941,000	0.311512
SCMA	2017	1,308,265,375,000	5,385,807,878,000	0.24291
SMGR	2013	5,852,022,665,000	30,792,884,092,000	0.190045

SMGR	2014	5,587,345,791,000	34,314,666,027,000	0.162827
SMGR	2015	4,662,164,336,000	38,153,118,932,000	0.122196
SMGR	2016	4,368,343,864,000	44,226,895,982,000	0.098771
SMGR	2017	1,707,594,128,000	48,963,502,966,000	0.034875
SMRA	2013	1,095,888,248,000	13,659,136,820,000	0.080231
SMRA	2014	1,387,516,904,000	15,379,478,994,000	0.090219
SMRA	2015	1,064,079,939,000	18,758,262,022,000	0.056726
SMRA	2016	605,050,858,000	20,810,319,657,000	0.029075
SMRA	2017	532,437,613,000	21,662,711,991,000	0.024579
TLKM	2013	20,402,000,000,000	127,951,000,000,000	0.159452
TLKM	2014	21,471,000,000,000	141,822,000,000,000	0.151394
TLKM	2015	27,073,000,000,000	166,173,000,000,000	0.162921
TLKM	2016	29,172,000,000,000	179,611,000,000,000	0.162418
TLKM	2017	32,701,000,000,000	198,484,000,000,000	0.164754
TPIA	2013	101,822,000,000	23,366,115,500,000	0.004358
TPIA	2014	225,261,036,000	24,047,722,020,000	0.009367
TPIA	2015	252,957,913,424	25,820,119,504,000	0.009797
TPIA	2016	3,909,118,500,000	28,751,937,900,000	0.13596
TPIA	2017	4,324,659,456,000	40,675,131,264,000	0.106322
UNTR	2013	6,254,474,000,000	57,362,244,000,000	0.109035
UNTR	2014	4,923,458,000,000	60,292,031,000,000	0.08166
UNTR	2015	3,311,814,000,000	61,715,399,000,000	0.053663
UNTR	2016	5,195,280,000,000	63,991,229,000,000	0.081187
UNTR	2017	7,299,634,000,000	82,262,093,000,000	0.088736
UNVR	2013	5,352,625,000,000	12,703,468,000,000	0.421351
UNVR	2014	5,738,523,000,000	14,280,670,000,000	0.401838
UNVR	2015	5,864,386,000,000	15,729,945,000,000	0.372817
UNVR	2016	5,957,507,000,000	16,745,695,000,000	0.355763
UNVR	2017	7,107,230,000,000	18,906,413,000,000	0.375916
WIKA	2013	624,371,679,000	12,594,962,700,000	0.049573
WIKA	2014	736,152,485,000	15,909,219,757,000	0.046272
WIKA	2015	709,311,344,000	19,602,406,034,000	0.036185
WIKA	2016	1,128,869,266,000	31,096,539,490,000	0.036302
WIKA	2017	1,308,466,060,000	45,683,774,302,000	0.028642
WSBP	2013	366,629,440,989	8,788,303,237,620	0.041718
WSBP	2014	497,057,611,319	12,542,041,344,848	0.039631
WSBP	2015	1,567,117,605,791	30,309,111,177,468	0.051705
WSBP	2016	1,809,183,476,256	61,425,181,722,030	0.029453

WSBP	2017	4,176,782,486,102	97,895,760,838,624	0.042666
------	------	-------------------	--------------------	----------



LAMPIRAN IV

UKURAN DEWAN DIREKSI

2013-2017

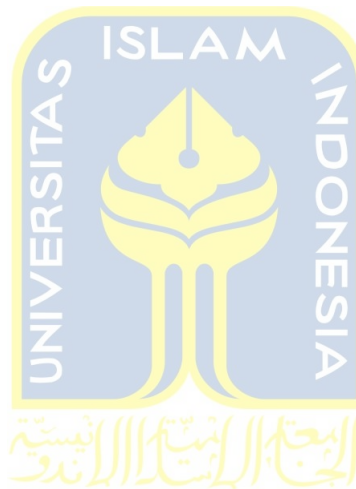
Perusahaan	TAHUN	UKURAN DEWAN DIREKSI
ADRO	2013	7
ADRO	2014	8
ADRO	2015	7
ADRO	2016	8
ADRO	2017	8
AKRA	2013	7
AKRA	2014	7
AKRA	2015	8
AKRA	2016	8
AKRA	2017	8
ANTM	2013	6
ANTM	2014	6
ANTM	2015	6
ANTM	2016	6
ANTM	2017	9
ASII	2013	8
ASII	2014	9
ASII	2015	10
ASII	2016	11
ASII	2017	11
BRPT	2013	3
BRPT	2014	3
BRPT	2015	3
BRPT	2016	3
BRPT	2017	4
BSDE	2013	9
BSDE	2014	9
BSDE	2015	8
BSDE	2016	8
BSDE	2017	8
CPIN	2013	7
CPIN	2014	7

CPIN	2015	7
CPIN	2016	7
CPIN	2017	7
CTRA	2013	8
CTRA	2014	8
CTRA	2015	5
CTRA	2016	5
CTRA	2017	12
EXCL	2013	7
EXCL	2014	5
EXCL	2015	4
EXCL	2016	5
EXCL	2017	6
ICBP	2013	9
ICBP	2014	9
ICBP	2015	7
ICBP	2016	9
ICBP	2017	9
INCO	2013	4
INCO	2014	4
INCO	2015	4
INCO	2016	4
INCO	2017	4
INDF	2013	7
INDF	2014	9
INDF	2015	10
INDF	2016	10
INDF	2017	10
INDY	2013	7
INDY	2014	7
INDY	2015	7
INDY	2016	3
INDY	2017	3
INTP	2013	9
INTP	2014	9
INTP	2015	9
INTP	2016	8
INTP	2017	9

ITMG	2013	6
ITMG	2014	4
ITMG	2015	6
ITMG	2016	7
ITMG	2017	8
JSMR	2013	5
JSMR	2014	5
JSMR	2015	6
JSMR	2016	6
JSMR	2017	6
KLBF	2013	5
KLBF	2014	5
KLBF	2015	5
KLBF	2016	5
KLBF	2017	6
LPPF	2013	6
LPPF	2014	5
LPPF	2015	4
LPPF	2016	5
LPPF	2017	5
PGAS	2013	6
PGAS	2014	6
PGAS	2015	6
PGAS	2016	6
PGAS	2017	5
PTBA	2013	6
PTBA	2014	6
PTBA	2015	6
PTBA	2016	6
PTBA	2017	6
PTPP	2013	5
PTPP	2014	6
PTPP	2015	6
PTPP	2016	6
PTPP	2017	6
SCMA	2013	5
SCMA	2014	6
SCMA	2015	4

SCMA	2016	5
SCMA	2017	5
SMGR	2013	7
SMGR	2014	7
SMGR	2015	7
SMGR	2016	7
SMGR	2017	7
SMRA	2013	9
SMRA	2014	9
SMRA	2015	8
SMRA	2016	8
SMRA	2017	8
TLKM	2013	8
TLKM	2014	8
TLKM	2015	8
TLKM	2016	7
TLKM	2017	8
TPIA	2013	8
TPIA	2014	7
TPIA	2015	8
TPIA	2016	7
TPIA	2017	7
UNTR	2013	5
UNTR	2014	5
UNTR	2015	6
UNTR	2016	7
UNTR	2017	7
UNVR	2013	8
UNVR	2014	8
UNVR	2015	9
UNVR	2016	10
UNVR	2017	10
WIKA	2013	7
WIKA	2014	6
WIKA	2015	7
WIKA	2016	6
WIKA	2017	8
WSBP	2013	6

WSBP	2014	6
WSBP	2015	6
WSBP	2016	5
WSBP	2017	6



LAMPIRAN V

KOMITE AUDIT

Perusahaan	TAHUN	KA
ADRO	2013	3
ADRO	2014	3
ADRO	2015	3
ADRO	2016	3
ADRO	2017	3
AKRA	2013	3
AKRA	2014	3
AKRA	2015	3
AKRA	2016	3
AKRA	2017	3
ANTM	2013	6
ANTM	2014	6
ANTM	2015	4
ANTM	2016	4
ANTM	2017	6
ASII	2013	3
ASII	2014	3
ASII	2015	3
ASII	2016	3
ASII	2017	3
BRPT	2013	3
BRPT	2014	3
BRPT	2015	3
BRPT	2016	3
BRPT	2017	3
BSDE	2013	3
BSDE	2014	3
BSDE	2015	3
BSDE	2016	3
BSDE	2017	3
CPIN	2013	5
CPIN	2014	5
CPIN	2015	5
CPIN	2016	5

CPIN	2017	4
CTRA	2013	3
CTRA	2014	3
CTRA	2015	3
CTRA	2016	3
CTRA	2017	3
EXCL	2013	4
EXCL	2014	4
EXCL	2015	5
EXCL	2016	3
EXCL	2017	3
ICBP	2013	3
ICBP	2014	3
ICBP	2015	3
ICBP	2016	3
ICBP	2017	3
INCO	2013	4
INCO	2014	5
INCO	2015	3
INCO	2016	4
INCO	2017	4
INDF	2013	3
INDF	2014	3
INDF	2015	3
INDF	2016	3
INDF	2017	3
INDY	2013	3
INDY	2014	3
INDY	2015	3
INDY	2016	3
INDY	2017	3
INTP	2013	3
INTP	2014	3
INTP	2015	3
INTP	2016	3
INTP	2017	3
ITMG	2013	3
ITMG	2014	3

ITMG	2015	3
ITMG	2016	3
ITMG	2017	3
JSMR	2013	3
JSMR	2014	3
JSMR	2015	3
JSMR	2016	3
JSMR	2017	3
KLBF	2013	3
KLBF	2014	3
KLBF	2015	3
KLBF	2016	3
KLBF	2017	3
LPPF	2013	4
LPPF	2014	3
LPPF	2015	3
LPPF	2016	3
LPPF	2017	3
PGAS	2013	7
PGAS	2014	5
PGAS	2015	5
PGAS	2016	5
PGAS	2017	5
PTBA	2013	4
PTBA	2014	4
PTBA	2015	4
PTBA	2016	4
PTBA	2017	3
PTPP	2013	3
PTPP	2014	3
PTPP	2015	3
PTPP	2016	3
PTPP	2017	3
SCMA	2013	3
SCMA	2014	3
SCMA	2015	3
SCMA	2016	3
SCMA	2017	3

SMGR	2013	3
SMGR	2014	4
SMGR	2015	4
SMGR	2016	4
SMGR	2017	4
SMRA	2013	3
SMRA	2014	3
SMRA	2015	3
SMRA	2016	3
SMRA	2017	3
TLKM	2013	5
TLKM	2014	6
TLKM	2015	4
TLKM	2016	4
TLKM	2017	5
TPIA	2013	3
TPIA	2014	3
TPIA	2015	3
TPIA	2016	3
TPIA	2017	3
UNTR	2013	3
UNTR	2014	3
UNTR	2015	3
UNTR	2016	3
UNTR	2017	3
UNVR	2013	3
UNVR	2014	3
UNVR	2015	3
UNVR	2016	3
UNVR	2017	3
WIKA	2013	4
WIKA	2014	7
WIKA	2015	6
WIKA	2016	4
WIKA	2017	4
WSBP	2013	5
WSBP	2014	4
WSBP	2015	4

WSBP	2016	4
WSBP	2017	4



LAMPIRAN VI

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

2013-2017

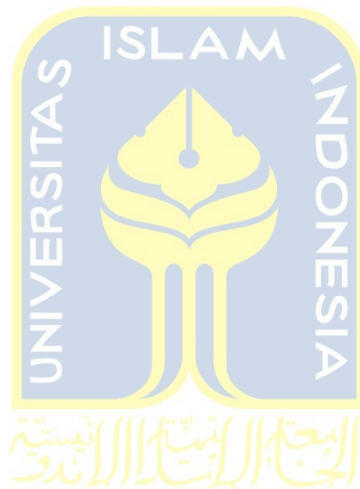
Perusahaan	TAHUN	PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
ADRO	2013	0.4
ADRO	2014	0.4
ADRO	2015	0.4
ADRO	2016	0.4
ADRO	2017	0.4
AKRA	2013	0.33
AKRA	2014	0.33
AKRA	2015	0.33
AKRA	2016	0.33
AKRA	2017	0.33
ANTM	2013	0.33
ANTM	2014	0.33
ANTM	2015	0.33
ANTM	2016	0.33
ANTM	2017	0.375
ASII	2013	0.3
ASII	2014	0.364
ASII	2015	0.364
ASII	2016	0.3
ASII	2017	0.3
BRPT	2013	0.33
BRPT	2014	0,33
BRPT	2015	0.33
BRPT	2016	0.33
BRPT	2017	0.33
BSDE	2013	0.375
BSDE	2014	0.375

BSDE	2015	0.3
BSDE	2016	0.4
BSDE	2017	0.4
CPIN	2013	0.3
CPIN	2014	0.3
CPIN	2015	0.4
CPIN	2016	0.5
CPIN	2017	0.33
CTRA	2013	0.5
CTRA	2014	0.5
CTRA	2015	0.33
CTRA	2016	0.33
CTRA	2017	0.375
EXCL	2013	0.33
EXCL	2014	0.33
EXCL	2015	0.28571
EXCL	2016	0.375
EXCL	2017	0.33
ICBP	2013	0.4256
ICBP	2014	0.375
ICBP	2015	0.5
ICBP	2016	0.5
ICBP	2017	0.5
INCO	2013	0.3
INCO	2014	0.3
INCO	2015	0.3
INCO	2016	0.3
INCO	2017	0.3
INDF	2013	0.25
INDF	2014	0.375
INDF	2015	0.375
INDF	2016	0.375
INDF	2017	0.375
INDY	2013	0.33
INDY	2014	0.33
INDY	2015	0.33
INDY	2016	0.25
INDY	2017	0.5

INTP	2013	0.42857
INTP	2014	0.42857
INTP	2015	0.42857
INTP	2016	0.6
INTP	2017	0.42857
ITMG	2013	0.333
ITMG	2014	0.333
ITMG	2015	0.4
ITMG	2016	0.333
ITMG	2017	0.28571
JSMR	2013	0.333
JSMR	2014	0.333
JSMR	2015	0.333
JSMR	2016	0.333
JSMR	2017	0.333
KLBF	2013	0.333
KLBF	2014	0.333
KLBF	2015	0.5
KLBF	2016	0.5
KLBF	2017	0.333
LPPF	2013	0.333
LPPF	2014	0.4
LPPF	2015	0.375
LPPF	2016	0.333
LPPF	2017	0.333
PGAS	2013	0.333
PGAS	2014	0.333
PGAS	2015	0.333
PGAS	2016	0.333
PGAS	2017	0.333
PTBA	2013	0.333
PTBA	2014	0.333
PTBA	2015	0.333
PTBA	2016	0.333
PTBA	2017	0.333
PTPP	2013	0.4
PTPP	2014	0.4
PTPP	2015	0.333

PTPP	2016	0.333
PTPP	2017	0.333
SCMA	2013	0.4
SCMA	2014	0.4
SCMA	2015	0.4
SCMA	2016	0.4
SCMA	2017	0.4
SMGR	2013	0.42857
SMGR	2014	0.2857
SMGR	2015	0.2857
SMGR	2016	0.2857
SMGR	2017	0.2857
SMRA	2013	0.5
SMRA	2014	0.5
SMRA	2015	0.5
SMRA	2016	0.5
SMRA	2017	0.5
TLKM	2013	0.333
TLKM	2014	0.42857
TLKM	2015	0.375
TLKM	2016	0.42857
TLKM	2017	0.571428
TPIA	2013	0.28571
TPIA	2014	0.2
TPIA	2015	0.42857
TPIA	2016	0.42857
TPIA	2017	0.42857
UNTR	2013	0.375
UNTR	2014	0.375
UNTR	2015	0.333
UNTR	2016	0.333
UNTR	2017	0.333
UNVR	2013	0.8
UNVR	2014	0.8
UNVR	2015	0.8333
UNVR	2016	0.8
UNVR	2017	0.8
WIKA	2013	0.333

WIKA	2014	0.333
WIKA	2015	0.28571
WIKA	2016	0.333
WIKA	2017	0.28571
WSBP	2013	0.333
WSBP	2014	0.333
WSBP	2015	0.333
WSBP	2016	0.333
WSBP	2017	0.333



LAMPIRAN VII

UJI CHOW

MODEL ROA

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.327353	(29,116)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.151880	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(ROA)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/19 Time: 00:01
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (unbalanced) observations: 149

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.876377	1.025806	-0.854330	0.3943
LOG(DKI)	1.763155	0.456300	3.864024	0.0002
LOG(KA)	-0.652197	0.453518	-1.438085	0.1526
LOG(SIZE)	0.388032	0.353098	1.098936	0.2736
R-squared	0.159620	Mean dependent var		-2.710022
Adjusted R-squared	0.142233	S.D. dependent var		1.248781
S.E. of regression	1.156568	Akaike info criterion		3.155269
Sum squared resid	193.9591	Schwarz criterion		3.235912
Log likelihood	-231.0676	Hannan-Quinn criter.		3.188033
F-statistic	9.180336	Durbin-Watson stat		0.872698
Prob(F-statistic)	0.000013			

MODEL TOBIN'S Q

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.388142	(29,116)	0.0000
Cross-section Chi-square	297.150240	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: TOBINS_Q
Method: Panel Least Squares
Date: 04/01/19 Time: 19:19
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (unbalanced) observations: 149

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.115881	1.633290	-2.519994	0.0128
DKI	26.42030	2.520103	10.48382	0.0000
KA	-0.140493	0.277333	-0.506588	0.6132
SIZE	-0.365392	0.143119	-2.553065	0.0117
R-squared	0.446707	Mean dependent var		2.943094
Adjusted R-squared	0.435259	S.D. dependent var		3.906211
S.E. of regression	2.935488	Akaike info criterion		5.018103
Sum squared resid	1249.478	Schwarz criterion		5.098746
Log likelihood	-369.8487	Hannan-Quinn criter.		5.050867
F-statistic	39.02242	Durbin-Watson stat		0.537603
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VIII

UJI HAUSSMANN

MODEL ROA

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.795310	3	0.6160

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(DKI)	0.915559	1.288304	0.088021	0.2090
LOG(KA)	-0.509281	-0.632401	0.230867	0.7978
LOG(SIZE)	0.043460	0.275032	0.083731	0.4235

MODEL TOBIN'S Q

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: TOBINSQ
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.861609	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-0.002442	-0.008844	0.000045	0.3397
X2?	-0.000351	0.011183	0.000010	0.0002
X3?	0.002933	0.013502	0.000011	0.0015

LAMPIRAN IX

HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

MODEL ROA

ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/10/19 Time: 23:39

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (unbalanced) observations: 149

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.167134	1.156603	-1.009105	0.3146
LOG(DKI)	1.288304	0.490031	2.629026	0.0095
LOG(KA)	-0.632401	0.569439	-1.110569	0.2686
LOG(SIZE)	0.275032	0.401145	0.685618	0.4940
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.831891	0.4911
Idiosyncratic random			0.846792	0.5089
Weighted Statistics				
R-squared	0.067791	Mean dependent var		-1.126766
Adjusted R-squared	0.048504	S.D. dependent var		0.866100
S.E. of regression	0.843123	Sum squared resid		103.0741
F-statistic	3.514859	Durbin-Watson stat		1.593725
Prob(F-statistic)	0.016835			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.149938	Mean dependent var		-2.710022
Sum squared resid	196.1937	Durbin-Watson stat		0.837294

MODEL TOBIN'S Q

Dependent Variable: Y2?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/04/19 Time: 19:02

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 150

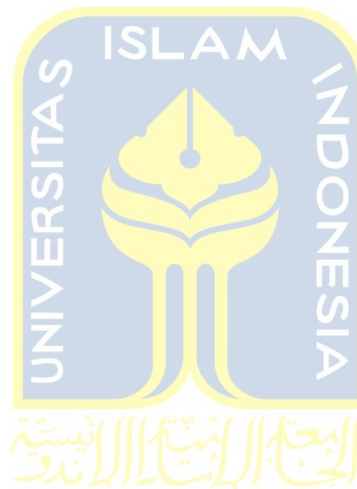
Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.383910	0.050796	7.557906	0.0000
X1?	-0.002442	0.010083	-0.242171	0.8091
X2?	-0.000351	0.005085	-0.069016	0.9451
X3?	0.002933	0.003917	0.748651	0.4556
Fixed Effects (Cross)				
_ADRO--C	0.023604			
_AKRA--C	-0.049219			
_ANTM--C	-0.032505			
_ASII--C	-0.012394			
_BRPT--C	-0.012405			
_ASII--C	-0.012394			
_BRPT--C	-0.012405			
_BSDE--C	0.029451			
_CPIN--C	0.076580			
_CTRA--C	-0.046515			
_ICBP--C	-0.075866			
_EXCL--C	-0.026882			
_INCO--C	-0.028346			
_INDF--C	0.080962			
_INDY--C	-0.037832			
_INTP--C	-0.046414			
_ITMG--C	0.009185			
_JSMR--C	-0.052426			
_KLBF--C	-0.040662			
_LPPF--C	-0.045397			
_PGAS--C	-0.019147			
_PTBA--C	-0.001640			
_PTPP--C	-0.064503			
_SCMA--C	0.121614			
_SMGR--C	0.050778			
_SMRA--C	-0.022487			
_TLKM--C	-0.028851			
_TPIA--C	0.378294			
_UNTR--C	-0.059552			
_UNVR--C	-0.042625			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.788541	Mean dependent var	0.381629
Adjusted R-squared	0.730706	S.D. dependent var	0.103498
S.E. of regression	0.053709	Akaike info criterion	-2.818936
Sum squared resid	0.337504	Schwarz criterion	-2.156596
Log likelihood	244.4202	Hannan-Quinn criter.	-2.549848
F-statistic	13.63431	Durbin-Watson stat	1.980230
Prob(F-statistic)	0.000000		



LAMPIRAN X

UJI HETEROKEDASTISITAS

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 03/13/19 Time: 19:54

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (unbalanced) observations: 149

White period standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053199	0.040915	1.300208	0.1961
DKI	0.097277	0.073848	1.317261	0.1903
KA	-0.000910	0.007792	-0.116725	0.9073
SIZE	-0.002658	0.002875	-0.924344	0.3572

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.581425	Mean dependent var	0.068945
Adjusted R-squared	0.465956	S.D. dependent var	0.070523
S.E. of regression	0.051537	Akaike info criterion	-2.900442
Sum squared resid	0.308102	Schwarz criterion	-2.235138
Log likelihood	249.0829	Hannan-Quinn criter.	-2.630140
F-statistic	5.035342	Durbin-Watson stat	1.785905
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN XI

UJI MULTIKOLINEARITAS

	DKI	KA	SIZE
DKI	1.000000	-0.203587	0.345710
KA	-0.203587	1.000000	-0.121822
SIZE	0.345710	-0.121822	1.000000

